EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT INDUSTRI
(Studi Kasus Keberadaan MTs Raden Fatah Di Tengah Masyarakat Industri di Kesamben Wetan Driyorejo Gresik)

SKRIPSI

Oleh:

LITA ROHYANAWATI
NIM. D31207061

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2011

EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT INDUSTRI
(Studi Kasus Keberadaan MTs Raden Fatah Di Tengah Masyarakat Industri di Kesamben Wetan Driyorejo Gresik)

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

LITA ROHYANAWATI
NIM. D31207061

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS T-2011 150 PA1
No REG : T-2011/PA1/150
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama	:	Lita Rohyanawati
NIM	:	D31207061
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	**Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam di Tengah Masyarakat Industri (Studi Kasus Keberadaan MTs Raden Fatah di Tengah Masyarakat Industri di Kesamben Wetan Driyorejo Gresik)**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Juli 2011
Dosen Pembimbing

Drs. H. Mahjuddin, M. Pd I
NIP. 195112311982031165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lita Rohyanawati

NIM : D31207061

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 07 Juli 2011
Yang Membuat Pernyataan
Tanda Tangan

Lita Rohyanawati
NIM. D31207061

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Lita Rohyanawati** ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Pendidikan Islam

Surabaya, 22 Juli 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
196203121991031002

Ketua,

Drs.H.M. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 197106102000031003

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Dr. Abd. Chayyi Fanany, M.Si
NIP. 194612061966051001

Penguji II,

Drs. Suparto, M.Pd.I
NIP. 19690421995031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nama : Lita Rohyanawati
Judul : Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Industri (Studi Kasus Keberadaan MTs Raden Fatah Di Tengah Masyarakat Industri Di Kesamben Wetan Driyorejo Gresik)

Penelitian ini yang berjudul " Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Industri (Studi Kasus Keberadaan MTs Raden Fatah Di Tengah Masyarakat Industri Di Kesamben Wetan Driyorejo Gresik), ini melatar belakangi adanya beberapa perubahan yang terjadi semenajak keadaan lembaga dan industrialisasi masuk ke desa-desa Kesamben Wetan yang pada awalnya termasuk wilayah agraris yang bertanah subur. Karena melihat lahan yang cukup bagus dan berpotensi untuk didirikannya bangunan perindustriaan atau pabrik-pabrik dalam lingkungan masyarakat industri untuk berada di lembaga-lembaga yang ada di Kesamben Wetan.maka beberapa orang yang melebihi pendapatnya datang dengan sendirinya untuk memberi bantuan untuk memberi shadaqah kepada lembaga-lembaga seperti sekolah MTs Raden Fatah.

Dengan masuknya industrialisasi tersebut maka lama kelamaan kehidupan dari segi agama mereka. Selain itu masyarakat industri yang ada di desa Kesamben Wetan bukan semua warga asli tetapi sebagian dari daerah tetangga atau biasa di namakan dengan orang pendatang yang membawa perubahan baru bagi masyarakat desa Kesamben Wetan.

Pernyataan di atas ini kemudian oleh peneliti jadikan beberapa rumusan masalah pertanyaan yang terbagi atas 2 poin yaitu :

1. Bagaimana mendeskripsikan Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam di Mts Raden Fatah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik ?
2. Bagaimana kondisi masyarakat di tengah masyarakat industri ?

Masyarakat Kesamben Wetan pada umumnya mempercayai MTs Raden Fatah bahwasanya mampu mencetak anak didik yang yang mempunyai bakat, minat dan pengetahuan yang lebih unggul dari pada sekolah-sekolah yang berada lingkungan masyarakat Driyorejo. Dalam mendeskripsikan Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam di MTs Raden Fatah.

Adapun metode penelitian yang di pergunakan adalah metode penelitian kualitatif diskriptif yang artinya menggambarkan dan menjelaskan tentang obyek dan focus dari penelitian tersebut sesuai dengan judul di atas. Dalam metode penelitian ini ada beberapa tahap yang di gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan analisis data yang di pakai adalah dengan menggunakan teori sebagai landasannya yang kemudian di padukan dengan temuan data dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Eksistensi, Lembaga Pendidikan Islam, Masyarakat Industri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO..... iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR TABEL xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. LATAR BELAKANG 1
B. RUMUSAN MASALAH 9
C. TUJUAN PENELITIAN 10
D. KEGUNAAN PENELITIAN 10
E. DEFINISI OPERASIONAL 11
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
A. TINJAUAN TENTANG LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM 15
1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam 15
2. Jenis- jenis Lembaga Pendidikan Islam 19
B. TINJAUAN TENTANG MASYARAKAT INDUSTRI 34
1. Pengertian Masyarakat Industri 34
2. Tipe-tipe Masyarakat Industri 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi dan Peranan Agama Bagi Masyarakat Industri 47
C. LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAN INDUSTRIALISASI 55
1. Masalah Pedagogis 61
2. Kultural Budaya 64
3. Komunikasi Instisusional 65

BAB III METODE PENELITIAN 67
A. METODE PENELITIAN 67
1. Jenis Penelitian dan Tahap-tahap Penelitian 67
2. Ruang Lingkup Penelitian 69
3. Sumber Data 69
4. Teknik Pengumpulan Data 70
5. Teknik Analisis Data 72

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN KURIKULUM MTs REDEN FATAH DRIYOREJO 74
A. KONDISI OBYEKTIF MADRASAH 75
Identitas 75
B. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN 76
Sejarah Berdirinya MTs Raden Fatah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. LETAK GEOGRAFIS MTS RADEN FATAH DRIYOREJO GRESIK 77
D. VISI MTs. RADEN FATAH DRIYOREJO 86
E. KEADAAN GURU, KARYAWAN, DAN SISWA MTS RADEN FATAH DRIYOREJO GRESIK 88
F. KURIKULUM MTs. RADEN FATAH KESAMBEN WETAN DRIYOREJO Gresik 95
1. Struktur Kurikulum 98
2. Ketuntasan Belajar 102
G. TATA TERTIB MTS RADEN FATAH KESAMBEN WETAN DRIYOREJO GRESIK 105
H. TINGKAT KEBERHASILAN DAN KRITERIA KELULUSAN MTS RADEN FATAH DRIYOREJO GRESIK 114
1. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kriteria kelulusan 114
I. EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT INDUSTRI 115
a. Berbicara dari Sisi Kualitas dan Kuantitas..... 121
b. Pola-Pola Komunikasi Lembaga dengan Masyarakat 121
c. Macam-Macam Kegiatan..... 122

BAB V PEMBAHASAN 124
A. ANALISA EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT INDUSTRI (STUDI KASUS KEBERADAAN MTs. RADEN FATAH DI TENGAH MASYARAKAT INDUSTRI DI KESAMBEN WETAN DRIYOREJO GRESIK) 124

BAB VI PENUTUP 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. KESIMPULAN 132
B. SARAN 134
C. PENUTUP 135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I : Kesimpulan Analisis Lingkungan Strategis Madrasah 86

Tabel II : Jumlah Guru MTs. Raden Fatah Driyorejo Gresik 88

Tabel III : Perkembangan Sekolah 3 Tahun Terakhir 89

Tabel IV : Rombongan Belajar 89

Tabel V : Data Fasilitas Sekolah MTs. Raden Fatah Driyorejo Gresik..... 89

Tabel VI : Infrastruktur 90

Tabel VII : Perabot 91

Tabel VIII : Sanitasi dan Air Bersih 92

Tabel IX : Sumber Air Bersih 92

Tabel X : Data Guru dan Karyawan MTs. Raden Fatah Driyorejo Gresik..... 93

Tabel XI : Struktur Kurikulum MTs. Raden Fatah Driyorejo Gresik Driyorejo Gresik 98

Tabel XII : Jadwal Kegiatan 100

Tabel XIII : Beban Belajar MTs. Raden Fatah Driyorejo Gresik 101

Tabel XIV : Alokasi Waktu 102

Tabel XV : Nilai Ketuntasan Belajar MTs. Raden Fatah Driyorejo Gresik 103

Tabel XVI : Tata Tertib 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia tidak dapat sendiri tanpa bantuan dari manusia lain. Sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, sangat di perlukan adanya satu hubungan interaksi yang harmonis antar sesama manusia. Dengan demikian terbentuklah sekelompok dari sekian banyak jumlah manusia yang di sebut masyarakat. Soekanto, mengatakan bahwa masyarakat adalah penggolongan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu kelompok yang mempunyai karakteristik yang sama atau di anggap sejenis. Dalam kamus sosiologi di nyatakan sebagai katagori orang-orang tertentu, dalam suatu masyarakat yang di dasarkan pada ciri-ciri mental tertentu.[1] Sedangkan, menurut Hasan Shadily masyarakat adalah Golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.[2]

Dari kedua definisi tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa smasyarakat adalah sejumlah manusia yang saling bergaul dan saling mengadakan hubungan sosial yang berupa interaksi–interaksi, interpendensi, interelasi dari individu–individu yang menjadi bagian atau anggota masyarakat tersebut, karena adanya

---

[1] Soekanto, *Kamus Sosiologi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993), h. 88.
[2] Hasan Sadiliy, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk-bentuk aturan hidup dalam lingkungan sosial yang menjadi kesatuan sosial.

Berkaitan dengan tingkat kebutuhan hidup manusia yang semakin bertambah dan berkembang, maka masyarakat mempunyai kecenderungan untuk hidup yang penuh dinamika artinya selalu berupaya merubah taraf hidupnya dari tingkat, sesuai dengan perkembangan zaman. Tidak dapat di pungkiri lagi bahwa manusia selalu merasa kurang puas dengan keadaan yang ada di sekitarnya, di sebabkan oleh adanya laju perkembangan informasi dari luar. Begitu juga yang di alami oleh sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Meskipun desa tempat tinggal asalnya sebenarnya memiliki potensi yang cukup tinggi.

Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan wajib berbakti kepada–Nya, artinya harus menjalankan segala kewajiban dan menjauhi larangan–Nya. Dalam mengisi tata aturan kehidupannya di dunia, manusia sangat perlu adanya agama. Dalam ajaran agama telah di atur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan norma–norma pergaulan antar sesama manusia, agar terwujudnya suatu kehidupan yang tentram dan sejahtera, serta terhindar dari berbagai macam kekacauan.

Agama dan masyarakat dapat di wujudkan dalam sistem simbol yang memantapkan peranan dan motivasi manusianya kemudian terstruktur mengenai hukum-hukum ketentuan yang berlaku umum, seperti banyaknya pendapat agama tentang dunia, seperti masalah keluarga, bernegara dan sebagainya, peraturan agama dalam masyarakat penuh dengan hidup, menekankan pada hal- hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknyadan seterusnya di lakukan. Sudah barang tentu di antara mereka memeluk agama yang berbeda- beda khususnya agama- agama yang secara resmi di akui dalam pemerintahan Indonesia. Agama yang resmi di akui dalam pemerintah adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.

Begitu pentingnya agama bagi manusia , maka ajaran–ajaran tersebut harus di amalkan sebaik-baiknya di sela–sela kegiatan sehari–hari, karena aturan–aturan dan norma agama berperan besar terhadap prilaku kehidupan manusia.Agama mempunyai konsep ajaran–ajaran untuk membentuk akhlak manusia agar berbudi luhur dan mempeoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu agama tidak boleh di pandang remeh begitu saja. Agama dalam pembahasan penelitian ini adalah agama Islam, karena Islam adalah agama dakwah, dalam arti Islam tidak akan tersiar keseluruhan lapisan masyarakat tanpa danya aktivitas atau usaha dari pada pemeluknya untuk mengembangkan dan menyebarkan agamanya.

Di dalam penyebaran tersebut di tunjukan agar ajaran agama Islam bisa diketahui, dihayati, dan diamalkan. Dengan kata lain dakwah Islam meupakan aktivitas yang berusaha merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik dengan di sertai dengan adanya pengamalan ajaran agama Islam untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi oleh Allah SWT.Hal ini di kuatkan oleh firma Allah surat Al Imran ayat 110 ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik*[3].

Rumusan ini mengandung beberapa pokok pikiran milai dari aktivitas mengajak, menyuruh, melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran yang pada akhirnya merubah umat dari situasi yang lebih baik dengan mengaktualisasikan atau mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari–hari baik pribadi maupun kelompok masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka setiap pengalaman ajaran Islam haruslah sesuai dengan ketentuan yang telah di anjurkan oleh Allah SWT (sesuai dengan nash Al Quran dan As Sunnah). Dengan demikian segalaia apa yang kita lakukan dalam hidup dan kehidupan sehari–hari akan terkontrol dan jauh dari penyimpangan, dalam artian segalanya berada dalam peraturan Alla SWT, firman Alla dalam surat Al Anfal ayat 29.

---

[3] Qura'an dan Terjemah, QS. Al Imran ayat 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَتَّقُواْ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّكُمۡ فُرۡقَانٗا وَيُكَفِّرۡ عَنكُمۡ سَيِّـَٔاتِكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۗ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ ٱلۡعَظِيمِ

Artinya: *Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, kami akan memberikan kepadamu Furqaan. Dan kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.*[4]

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan atau pengertian bahwa Allah akan memberikan petunjuk yang dapat membedakan yang hak dan yang bathil terhadap umatnya yang mau bertaqwa kepada– Nya. Dengan demikian kewajiban orang Islam tidak hanya tercurahkan perhatiannya pada hal-hal yang bersifat kebendaan melainkan jika harus mengamalkan ajaran–ajaran agama.Yaitu melaksanakan apa yang di wajibkan oleh ajaran agama Islam itu sendiri dalam menuju kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak. Namun seorang akan menghadapi kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama dengan sempurna dalam situasi yang memungkinkan seperti halnya di daerah perkotaan, besar kemungkinan mereka akan di hadapkan kepada berbagai macam kesibukan dan problem yang ada di sekitarnya.

Membicarakan tentang agama banyak yang mendevinisikan agama menurut Miqdad Yalehin adalah ajaran yang mengandung kewajiban yang harus di tunaikan kepada Allah, kewajiban yang dirinya sendiri dan kewajiban kepada manusia serta kewajiban terhadap makhluk lainnya.[5]

---

[4] Qur'an dan Terjemah, QS. al-Anfal: 29.
[5] Tim Penyusun, (Teks Book, 1995) hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah barang tentu hal ini merupakan satu persoalan yang harus di hadapi dalam memberikan arti terhadap sesuatu istilah, tetapi kesulitan itu demikian besar dalam hal ini memberikan arti tentang agama, inilah sebabnya mengapa ahli ilmu pengetahuan sosial cenderung untuk menjauhi memberikan arti tentang agama iti. Sungguhpun demikian, sekalipun kita berada dalam suatu daerah pembahasan di mana tidak ada seorangpun berani mengakui sebagai pemegang toritas untuk memberikan arti tentang agama, namun adalah sangat penting bagi orang yang ingin membahas agama itu sedapat mungkin.

Dalam pandangan Islam, keberagamaan adalah fitrah (sesuatu yang melekat pada diri manusia yang terbawa sejak kelahirannya). Ini berarti manusia tidak dapat melepaskan diri dari agama. Tuhan menciptakan demikian, karena agama merupakan kebutuhan hidupnya memang manusia dapat menanggungnya sekian lama, boleh jadi sampai menjelang kematiannya.

Masyarakt Industri misalkan, mereka adalah kelompok yang bekerja dalam industri atau perusahaan modern. Marx menuduh agama sebagai suatu instansi yang mengasingkan kaum proleter dari problem hidup di dunia sekarang ini dengan membuat mereka terbius dan tak sadar akan penderitaannya, dan mengalihkan perhatian mereka kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Namun demikian tidak dapat di pungkiri bahwa Mrx sendiri yakin kelas proleter ini membutuhkan suatu agama sebagai pengganti agama tradisional. Harus di akui bahwa Marx berhasil menciptakan jenis agama baru yang menjanjikan penebusan (pembebasan) dari penderita. Apa yang di sebut marxime yang di anut oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kaum buruh tidak lain adalah semacam agama sekuler yang mengusahakan pembebasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas buruh industri mempunyai kecenderungan dasar kepada agama pembebasan yang di inginkan itu tidak sempat datang, mereka mau menerima gantinya.[6]

Penelitian pendapat yang di lakukan pada tahun 1961 menunjukan bahwa hanya 35 % di antara penduduk dewasa memeluk agama, yang berarti industrialisasi memiliki pengaruh sekularasi yang sangat besar. Di wilayah-wilayah perkotaan dan industri lebih banyak orang terlepas dari peribadatan keagamaan mereka di bandingkan dengan apa yang terjadi di kalangan masyarakat pedesaan tradisional, di mana keikutsertaan dalam peribadatan keagamaan mereka di bandingkan dengan apa yang terjadi di kalangan masyarakat pedesaan tradisional, di mana keikutsertaan dalam peribadatan keagamaan itu di pandang sebagai bagian yang di miliki oleh masyarakat bahwa proses industrialisasi itu bukan penyebab langsung timbul ketidak beragamaan (irigionisasi) atau setidak- tidaknya semakin menurunnya kegairahan pengalaman keagamaan itu.[7]

Nilai–nilai keagamaan dalam masyarakt industri ini menempatkan fokus utamanya pada pengintegrasian tingka laku perorangan dan pembentukan citra pribadinya. Kenyataan menunjukan sebagi besar anggota satu organisasi keagamaan yang berpengaruh yang biasanya juga mengelola lembaga- lembaga

---

[6] Drs. D. Hendropuspito O. C, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta, Kansius, 1983) hal 64
[7] Betty R. Scharaf, *Kajian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 1995) hal 215-219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberantas buta huruf dan pendidikan, hal ini mengurangi kemungkinan timbulnya pertentangan–pertentangan batin karena di landasi dengan ajaran – ajaran agama.[8]

Tingka laku sejumlah orang masyarakat industri yang relatif modern di bentuk semata–mata atau bahkan terutama sesuai dengan nilai–nilai keagamaan. Kelemahan nilai–nilai keagamaan sebagai suatu fukus pengingtegrasian tentu saja antara lain, di sebabkan oleh keanekaragaman sistem nilai dari berbagai organisasi keagamaan yang seringkali berusaha mendapatkan kesetiaan setiap individu anggotanya. Tetapi saingan utama bagi semua sistem nilai keagamaan adalah sistem nilai sekuler yang semakin dominan. Nilai-nilai sekuler tersebut berkembang di sekitar nasionalisme, ilmu pengetahuan, masalah- masalah ekonomi dan pekerjaan serta berebut jabatan.[9]

Sebagaiman akita ketahui Repalita telah menuju ketahap industrialisasi, sedangkan rasio "Manopowernya" belum memadai sekali baik proposi maupun kualitasnya, sehingga kemungkinan menimbulkan letupan dan ledakan, baik berbentuk kedhaliman, kemungkaran, kefasikan bahkan sampai ketelantaran keluarga, kemanusiaan dan sebagainya.

Maka agama dan khususnya Islam mempunyai tugas dan fungsi yang besar sekali, sekurang-kurangnya sebagai kuda penarik. Islam mampu memberikan lokomotif ganda di pangkal dan di ujung rangkaian gerbong

---

[8] Elizabeth K. Nottingham , *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada.1997) hal 58
[9] Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1985) hal 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan nasional kita, sebab pada dasarnya Islam memberi dwi energi untuk dunia sekaligus akhirat.

Keadaan di atas merupakan tantangan dakwah Islam dapat motivasi baik dalam kehidupan kerohanian maupun pada lingkungan kerja. Hal ini penting karena rohani dan mental mereka belum terisi dengan motivasi yang kuat. Di sisnilah kelemahan metode dakwah Islam selama ini. Dalam lingkungan pabrik sebenarnya tugas da'i tidak hanya memberikan bekal kapada mereka tentang akhirat atau aspek kerohaniaan saja, tetapi justru terus menunjukan efektivitas ajaran Islam dengan menyesuaikannya pada kondisi yang ada. Dalam penyampaiannya karena komunikasi mempunyai beban minum perlu bersandiwara secara profesional.

Dengan melihat kenyataan di atas, maka penilis ingin meneliti tentang kehidupan dan pengalaman beragama mereka.Dengan judul penelitian ini adalah "EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH MASYARAKTAT INDUSTRI (STUDI KASUS KEBERADAAN MTS RADEN FATAH DI TENGAH MASYARAKAT INDUSTRI DI KESAMNEN WETAN DRIYOREJO GRESIK)".

B. RUMUSAN MASALAH

Setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Adapun dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendiskripsikan eksistensi lembaga pendidikan Islam di MTs Raden Fatah di Kesamben Wetan Driyorejo Gresik ?
2. Bagaimana kondisi masyarakat di tengah masyarakat industri ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk bisa mendeskripsikan eksistensi lembaga pendidikan Islam di MTs Raden Fatah.
2. Untuk mengetahui kondisi masyarakat di tengah masyarakay industri .

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang pentingnya Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Industri, diharapkan nantinya dapat berguna bagi dua bidang kajian, yaitu:

1. Akademik Ilmiah
   a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Industri.
   b. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendidikan agama Islam di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sosial Praktis

   a. Bagi peneliti, merupakan bahan informasi, untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dalam mengetahui peran aktif lembaga pendidikan Islam di masyarakat

   b. Bagi para masyarakat, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai tolak ukur pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh masyarakat

   c. Bagi anak didik, merupakan langka awal untuk penerapan lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat industri.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas dan kesamaan dari judul skripsi "Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Industri (Studi Kasus Keberadaan MTs Raden Fatah Di Tengah Masyarakat Di Kesamben Wetan Driyorejo Gresik) " maka peneliti memberikan batasan arti dari judul sebagai berikut :

Eksistensi : Eksistensi dalam bahasa inggris di sebut dengan existence; dan dari bahasa latin *existere* (muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. [10])

Lembaga : Suatu system yang bersifat mujjarad, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi, dan sebagainya, baik secara tertulis atau

[10] Lores Bagus, *Kamus Filsafat,* (Jakarta : Pustaka Utama, 2001)*h 183*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik.Kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang di bentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu di tempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut adalah:masid, sekolah, kuttab, dan lain sebagainya.[11]

Pendidikan Agama Islam : Pendidikan agama adalah usaha-usaha yang di arahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, atau suatu upaya dengan ajaran Islam, atau suati Islam dengan ajaran Islam memikir, memutuskan dan berbuat sesuai dengan nilai-nilai Islam.[12]

Masyarakat Industri : Kata industri berarti perusahaan untuk membuat atau menghasilkan barang-barang. Dan kata industri ini adalah ciri dari kata kota sehingga menjadi industri, dan selanjutnya di artikan sebagai kata yang merupakan tempat konsentrasi industri yang sebagai besar penduduknya terubah dalam kegiatan itu. Jadi

---

[11] Hasan Langgung, *Pendidikan Islam mengabdai Abad ke 21, (*Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998*)*,cet 1, hlm 12-13

[12] Dra. Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam, (*Jakarta: Bumi Aksara, 1992*)*,hlm 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat industri adalah orang atau kelompok yang hidup dalam satu tempat konsentrasi industri yang mempunyai ikatan atau aturan tertentu dan sebagaimana besar penduduknya terlibat dalam kegiatan industri.[13]

MTs Raden Fatah : Siswa-Siswi MTs Raden Fatah adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah ke atas yang penulis di jadikan pembahasan data penyusunan skripsi.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB Satu sebagai pendahuluan, yang terdiri dari sub bagian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua sebagai landasan teori, landasan teori merupakan studi literatur atau teoritis yang membahas tentang Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Industri (Studi Kasus Keberadaan MTs Raden Fatah Di Tengah Masyarakat Industri Di

[13] (Dekdibud, *Kamus Besar Bahasa Indobnesia, 1984,*), hlm 849

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesamben Wetan Driyorejo Gresik)

BAB Tiga sebagai laporan hasil penelitian, pada bab ini akan di bahas laporan hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum dan obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data yang mencakup tentang Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat (Studi Kasus Keberadaan MTs Raden Fatah Di Tengah Masyarakat Industri Di Kesamben Wetan Diyorejo Gresik)

BAB Empat sebagai paparan dan temuan penelitian kurikulum MTs Raden Fatah di Kesamben Wetan Driyorejo Gresik yang mencakup kondisi obyektif, sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi MTs Raden Fatah, keadaan guru, karyawan, dan murid, kurikulum MTs Raden Fatah, tata tertib MTs Raden Fatah, tingkat keberhasilan dan eksistensi lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat industri.

BAB Lima sebagai penutup, merupakan bab akhir dari pembahasan penelitian ini, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Secara Etimologi, lembaga adalah asal sesuatu acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuwan atau melakukan sesuatu usaha.[14]Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa lembaga mengandung dua arti, yaitu:

a. Pengertian secara fisik, materi, kongrit,dan
b. Pengertian secara non-fisik. Non material, dan abstarak[15].

Dalam bahasa Inggris, Lembaga di sebut *Institute* (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, dan lembaga dalam pengertian non-fisik atau abstrak di sebut *Institution,* yaitu suatu system norma untuk memenuhi kebutuhan, Lembaga dalam pengertian fisik di sebut juga dengan *bangunan* ,dan lembaga dalam pengertian non fisik di sebut juga dengan *pranata.*

Secara termologi menurut Hasan Langgung,[16] lembaga pendidikan adalah suatu system peraturan yang bersifat mujarrad, suatu konsepsi yang

---

[14].Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Balai pustaka , 1990), cet III ,.572

[15] M.Daud Ali dan Habibah Daud. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia .*(Jakarta:Raja GraGando Persada, 1995).h.1

[16] Hasan Langgung ,*Pendidikan Islam menghadapi Abad ke-21,* (Jakarta :Pustaka al-Husna,1988).cetI, h 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik kelompok manusia yang terdiri dari dari individu- individu yang di bentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan tempat- tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut adalah : masjid, sekolah, kuttab, dan sebagainya.

Daud Ali dan Habibah Daud,[17] menjelaskan bahwa ada dua unsure yang kontradiktif dalam pengertian lembaga, pertama pengertian secara fisik material, kongkrit, dan kedua pengertian secara non fisik, non material dan abstrak. Terdapat dua versi pengertian lembaga dapat di mengerti kareba lembaga di tinjau dari segi fisik menampakan suatu badan dan sarana yang di dalamnya ada beberapa orang yang menggerakannnya, dan di tinjau dari aspek non fisik lembaga merupakan suatu system yang berperan membantu mencapai tujuan.

Amir Daiem [18] mendefinisikan lembaga pendidikan dengan orang atau badan yang secara wajar mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan.

Rumusan definisi yang di kemukakan Amir Daiem ini memberikan penekanan pada sikap tanggung jawab seseorang terhadap peserta didik, sehingga dalam realisasinya mempakan suatu keharusan yang wajar bukan merupakan keterpaksaan. Definisi lain tentang lembaga pendidikan adalah

---

[17] M.Daud Ali dan Habibah Daud , *loc.cit*

[18] Amir Diem Indrakusumo, *Pengantar Ilmu Mendidik Sebuah Tinjauan Teoritis , Filosofis,* (Surabaya Usaha Nasional ,1973)*h.99*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu bentuk organisasi yang tersusun relative tetap atas pola-pola tingka laku, peranan- peranan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sangsi hokum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Adapun lembaga pendidikan Islam termologi dapat di artikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.[19] Dari definisi di atas dapat di simpilkan bahwa lembaga pendidikan itu mengandung pengertian kongkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma- norma dan peraturan- peraturan tertentu , serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Islam termasuk bidang social sehingga dalam kelembagaannya tidak terlepas dati lembaga- lembaga social yang ada.[20] Lembaga sisal tersebut terdiri atas tiga bagaian, antara lain :

a. Asosiasi, misalnya universitas, persatuan atau perkumpulan.
b. Organisasi khusus, misalnya penjara, rumah sakit dan sekolah-sekolah.
c. Pola tingkah laku yang menjadi kebiasaan atau pola hubungan sosial yang mempunyai hubungan tertentu.[21]

Lembaga sosial adalah himpunan norma-norma tentang keperluan-keperluan pokok didalam kehidupan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan lembaga pendidikan adalah suatu bentuk organisasi yang

---

[19] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati , *Ilmu Pendidikan Islam (*Jakarta: Rineka Cipta , 1991*)h.171.*
[20] Muhaimin dan Abd Mujib , *op.cit.h.283*
[21] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersusun relative tetap atas pola- pola tingkah laku, peranan- peranan dan relasi- relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan saksi hokum, guna tercapainya kebutuhan- kebutuhan social dasar.[22]

Berdasarkan uraian di atas, lembaga pendidikan secara umum dapat di artikan sebagai badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggarannya pendidikan terhadap anak didik.[23]Adapun lembaga pendidikan Islam dapat di artikan dengan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan.[24] Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam adalah sutu bentuk organisasi yang di adakan untuk mengembangkan lembaga- lembaga Islam, dan mempunyai pola-pola tertentu dan memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada di bawah naungannyan, sehingga ini mempunyai kekuatan hokum tersendiri.

Lembaga pendidikan Islam berupa non-fisik mencakup peraturan-peraturan baik yang tetap maupun yang berubah, sedangkan bentuk fisik berupa bangunan, seperti masjid, kuttab, dan sekolah. Bentuk fisik ini sebagai tempat untuk melaksanakan peraturan- peraturan, yang bertanggung jawab adalah suatu badan, organisasi, atau orang tua, yayasan, dan Negara.

---

[22] *Ibid. h.284*
[23] Sidi Ghazalba, *Islam dan Perubahan Sosio Budaya Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat* (Jakarta :Pustaka al Husna, 1983),h.109.
[24] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.h.171*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis- jenis Lembaga Pendidikan Islam

Untuk mendapatkan gambaran yang lebh luas tentang jenis- jenis lembaga pendidikan Islam harus di tinjau dari berbagai aspek, di antaranya (1) aspek azas ajaran Islam sebagai azasnya (2) aspek tempat dan waktu, dan (3) aspek penanggung jawab.

a. Lembaga Pendidikan Islam Dilihat dari Ajaran Islam Sebagai Asasnya

Dalam ajaran Islam, perbuatan manusia di sebut dengan amal, yang telah melembaga dalam jiwa seorang muslim, baik amal yang berhubungan dengan Allah SWT maupun amal yang berhubungan dengan manusia dan alam semesta, Sedangkan Mahmud Syaltut mengemukakan bahwa ajaran Islam mencakup aspek aqidah, syari'ah dan mu'amalah. [25]yang dapat membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik.

Asas seluruh ajaran dan amal Islam adalah iman. Islam telah menetapkan norma- norma dalam mengamalkan ajarannya. Sebagaiman ayang di kemukakan oleh Sidi Ghazalba, [26]bahwa jenis lembaga pendidikan Islam yang serba tetap dan tidak boleh berubah dan tidak mungkin. Berubah adalah sebagai berikut:

1) Rukun iman adalah asas ajaran dan amal Islam.

---

[25] Mahmud Syaltut dan Syariah, Alih bahasa Fakhruddin dan Hasharuddin Thaha, judul asli *al Islam Agidab wa ayari'ah ,(*Jakarta :Bumi Aksara , 1994*),Cet.* Ke- h. XIV

[26] Sidi Ghazalba, *op. cit h.* 1250 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ikrar, keyakinan atau pengucapan dua kalimat syahadat, adalah lembabaga pernyataan,
3) Thaharah, lembaga penyucian.
4) Shalat, lembaga umat Islam.
5) Zakat, lembaga pemberian wajib.
6) Puasa, lembaga menahan diri.
7) Haji, lembaga kunjungan ke Baitullah.
8) Ihsan, lembaga membaiki.
9) Ikhlas, lembaga yang menjadikan amal agama.
10) Taqwa, lembaga menjaga hubungan dengan Allah SWT.

Adapun lembaga-lembaga yang dapt berubah, karena perubahan norma-norma adalah sebagai berikut:

1) Ijtihad, lembaga berfikir.
2) Fikih, lembaga putusan tentang hokum yang di lakukan dengan metode ijtihad.
3) Akhlak, lembaga nilai-nilai tingkah laku perbuatan.
4) Lembaga pergaulan masyarakat (sosial).
5) Lembaga ekonomi
6) Lembaga politik.
7) Lembaga pengetahuan dan tekhnik.
8) Lembaga seni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Lembaga Negara.[27]

b. Lembaga Pendidikan Islam Ditinjau dari Aspek Penanggung Jawab

Tanggung jawab kependidikan merupakan suatu tugas wajib yang harus di laksanakan, karena tugas ini satu dari beberapa instrument masyarakat dan bangsa dalam upaya pengembangan manusia sebagai khalifah di bumi. Tanggung jawab ini dapat di laksanakan secara individu dan kolektif. Secara individu di laksanakan oleh orang tua dan kolektif kerja sama seluruh anggota keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Menurut al- Qabisy, [28]Pemerintah dan orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak baik berupa bimbingan, pengajaran secara menyeluru. Konsep tanggung jawab pendidikan yang di kemukakan al-Qabisy ini berimplikasi secara tidak langsung dalam melahirkan jenis-jenis lembaga pendidikan sesuai dengan penanggung jawabnya. Jika penanggung jawabnya orang tua maka jenis lembaga pendidikan di munculkan adalh lembaga pendidikan keluarga. Jika penanggung jawab adalah pemerintah maka jenis lembaga pendidikan yang di lahirkan ini ada beberapa macam, seperti sekolah lembaga permasyarakatan dan sebagainya. Jika penanggung jawabnya adalah masyarakat, lembaga pendidikan yang di munculkan seperti panti asuhan, panti jompo dan sebagainya.

---

[27] Ali al Jumbulati, *perbandingan pendidikan islam, alih bahasa Ibrahim Hasan, judul asli Dirasat Muqaratin fi al-Tarbiyah al-Islamiyah,* (Jakarta :Rineka Cipta, 1994), h.106

[28] Zakia Drajat, *ilmu pendidikan Islam.*(Jakarta :Bumi Aksara. 1996) h. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lembaga Pendidikan In-Formal (Keluarga)

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat adalah persekutuan antar sekelompok orang yang mempunyai pola- pola kepentingan masing- masing dalam mendidik anak yang belum ada lingkungannya. Kegiatan pendidikan dalam lembaga ini tanpa ada suatu organisasi yang ketat. Tanpa ada program waktu dan evaluasi.

Dalam Islam keluarga di kenal dengan istilah usrah, dan nasb. Sejalan dengan pengertian di atas, keluarga juga dapat di peroleh lewat persusuan dan pemerdekaan, Pentingnya serta keutamaan dalam keluarga sebagai lembaga pendidikan Islam di syaratkan dalam al – qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلائِكَةٌ غِلاظٌ شِدَادٌ لا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : " Hai orang- orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga dari api neraka".(Q.S. al- Tahrim : 6)[29]

Hal ini juga di praktekan Nabi dalam sunnahnya. Di antara orang yang dahulu beriman dan masuk Islam adalah anggota keluarga, yaitu: Khadijah, Ali bin Thalib, dan Zaid bin Harisah

2) Lembaga Pendidikan Formal (Sekolah / Madrasah)

Abu Ahmad dan Nur Uhbiyato memberi pengertian tentang lembaga pendidikan sekolah, yaitu bila dalam pendidikan tersebut di

[29] Al-Qur'an dan Terjemah, QS. at-Tahrim: 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adakan di tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dan di laksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah di tetapkan.

Sementara Hadari Nawawi mengelompokan lembaga pendidikan sekolah kepada lembaga pendidikan yang kegiatan pendidikannya di selenggarakan secara sengaja, berencana, sistematis, dalm rangka membantu anak dalam mengembangkan potensinya, agar mampu menjalankan tugasnya sebagai Khalifah Allah di bumi.[30] Gazalba memasukkan lembaga pendidikan formal ini dalam jenis pendidikan sekunder, sementara pendidikannya adalah guru yang professional.

Di Negara Republik Indonesia ada tiga macam lembaga pendidikan yang di identikan sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu : pesantren, madrasah dan sekolah milik organisasi Islam dalam setiap jenis dan jenjang yang ada.

Lembaga pendidikan pesantren dapatlah di kategorikan sebagai lembaga pendidikan non-formal. Sedang madrasah lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah:

---

[30] Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati,*op.cit.h.h171-172;*Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *pendidikan Luar Sekolah,* (Surabaya :Usaha Nasional, 1983*),h 167*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Raudhatul Athfal atau Busthanul Athfal, atau nama lain yang di sesuaikan dengan organisasi pendirinya.

b) Mdrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah Dasar Islam (SDI)

c) Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) atau nama- nama yang setingkat dengan pendidikan ini, Seperti Madrasah Muallimin Mu'alimat (MMA), atau Madrasah Mu'allimin Atas (MMA).

d) Perguruan Tinggi, antara lain Sekolah Tinggi Islam (STAIN), Institut Agama Islam (IAIN), Universitas Islam Negeri (UIN) atau lembaga sejenis milik yayasan atau organisasi ke Islaman, seperti Sekolah Tinggi, Universitas atau institut swasta milik organisasi atau yayasan tertentu.

3) Lembaga Pendidikan Non- Formal (masyarakat)

Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga ratur namun tidak mengikuti peraturan- peraturan yang tetap dan ketat.Hampir sejalan dengan pengertian tersebut di atas, Abu Ahmadi mengartikan lembaga *non formal* kepada semua bentuk pendidikan yang di selenggarakan dengan sengaja, tertib dan terencana di luar kegiatan lembaga sekolah (lembaga pendidika formal)[31].

Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, Negara, kebudayaan, dan agama. Setiap

[31] Abu Ahmad , op.cit.h.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, memiliki cita-cita yang di wujudkan melalui peraturan-peraturan dan sitem kekuasaan tertentu," Islam tidak membebaskan manusia dari tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya, Begitu juga dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas- tugas kependidikan. Berpijak pada tanggung jawab masyarakat di atas, lahirlah lembaga pendidikan Islam ang dapat di kelompokan dalam jenis ini adalah :

a) Masjid, Mushallah, Langgar, Surau, dan Rangkang
b) Madrasah Diniyyah yang tidak mengikuti ketetapan resmi.
c) Majlis Ta'lim, Taman Pendidikan al- Qur'an, Taman Pendidikan Seenial- Quran, Wirid Remaja/ Dewasa.
d) Kursus- Kursus KeIslaman.
e) Badan Pembinaan Rohani.
f) Badan- Badan Konsultasi Keagamaan.
g) Mustabaqah Tilawah al- Qu'ran.[32]

c. Lembaga Pendidikan Islam Ditinjau Aspek Waktu dan Tempat

Pada mulanya pendidika Islam di laksanakan oleh nabi secara sembunyi dan di sampaikan melalui individu ke individu. Tetapi setelah pemeluk Islam bertambah banyak di perlukan lembaga pendidikan supaya pelaksanaan pendidikan lebih efektif dan efisien.

[32] Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidian Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002) h. 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih sistematisnya uraian, penulis membagi bentuk lembaga pendidikan itu berdasarkan babakan sejarah pendidikan Islam:

1) Periode Pembinaan
2) Periode Keemasan
3) Periode Kemunduran
4) Periode Stagnasi dan Kehancuran dan
5) Periode Modern. [33]

1) Periode Pembinaan

Lembaga pendidika pertama dalam Islam adalah keluarga atau rumah tangga. Dalam sejarah tercatat, bahwa rumah tangga yang di jadikan basis dan markas pendidikan Islam pertama adalah rumah (dar) Arqam bin Abi Arqam. Rumah sebagai lembaga social pendidikan dalam Islam ada diisyaratkan Al- Qur'an. Lebih kurang 13 tahun lamanya Rasulullah menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan dalam Islam guna mengadakan dan menyalurkan perubahan dalam masyarakat.

Secara formal di rumah Arqam inilah : Nabi mengajarkan pokok- pokok ajaran Islam kepada para sahabat, dan di sini pula Nabi menerima para tamu yang ingin bertanya kepada Nabi tentang ajaran Islam dan orang- orang yang ingin masuk Islam. Agaknya di rumah ini pulalah terbentukmnya jamaah Islam yang pertama di periode mekkah.

[33] Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Periode Keemasan

Periode keemasan dan kejayaan pendidikan Islam terjadi pada masa Dinasti Abasiyah ataupun pada masa Dinasti Umaiyah di Spanyol. Pada periode ini daerah kekuasaan Islam sudah meluas mulai dari India dan Asia Tenggara dan sampai ke Spanyol dan Maroko.Kebudayaan dan peradaban mengalami kemajuan pesat dalam segala bidan, terutama dalam bidang adminitrasi, pemerinta, ekonomi, politik, pendidikan, dan Ilmiah. Di bidang pendidikan dan ilmiah, kemajuan di tandai dengan pengadaptasian warisan kebudayaan dan pewaris ilmu- ilmu yang di dapat di Yunani, Persia, Mesir, Yahudi, Kristen, dan India kedalam Islam. Kemudian warisan- warisan tersebut di kembangkan dan di Islamkan oleh sarjana- sarjana muslim, maka jadilah ia sebagai kebudayaan, peradapan, dan ilmu pengetahuanIslam. Di samping itu mereka juga menggalahkan penulisan buku- buku ilmiah, mengadakan peneletian dan mengadakan pengklasifikasian ilmu- ilmu keIslaman.Karya-karya ilmiah mengenai kemanusian dan sastra Arab di tulis pada masa ini. Pendek kata, selama tiga setengah abad berturut- turut pada zaman keemasan ini umat Islam berada pada tempat yang terhormat dan utama di dunia di bidang kebudayaan dan peradapan ataupun di bidang pemikiran dan filsafat. Pada periode ini muncullah para bidang pemikiran dan filsafat. Pada periode inilah muncul para ilmuwan, filosuf, pemikir dan tokoh pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkenal dan berprestasi internasional, seperti Al- Kindi, Al–Farabi, Ibnu Sina, dan Al- Razi.

Lembaga pada pendidikan pada periode ini selain keluarga, Masjid dan Kuttab adalah masjid jami', Istana Khalifah, rumah-rumah para pengeran Mentri dan Ulama, kedai dan took buku, Saloan- saloan Kesusteraan, Ribath, rumah-rumah sakit, observatirium, dan tempat-tempat eksperimen ilmiah serta dar *al hikmah, bait al- hikmah dar al-ilm, ataupun dar al- kutub.*

Lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam pengembangan kebudayaan Islam pada waktu itu adalah *Bait al-Hikmah* di Baghdad, *Dar al- Ilm* atau *Dar al Hikmah* di Kairo dan perpustakaan Islam di Kardova/ Spanyol. Di antara nama yang terkenal adalahLembaga- lembaga pendidikan itu adalah *Bait al Hikmah* di Baghdad, *Dar al ilm,* ataupun Dar al –Hikmah di Cairo dan perpustakaan Islam di Kordova(Spanyol.)

Lembaga- lembaga pendidikan Islam seperti di sebutkan di atas di pergunakan sebagai tempat belajar bagi orang dewasa, pemuda dan ulama sesuai dengan disiplin ilmu yang di minatnya. Mengenai masalah pandidikan bagi wanita pada umumnya tidaklah jauh berbada keadaannya pada periode pertama. Pendidikan bagi mereka tetap di berikan pada hari- hari khusus seperti yang di ajarkan Nabi Muhammad. Begitu juga halnya dengan pendidikan untuk anak- anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga di laksanakan di Suffa. Mata pelajaran yang di ajarkan al- Qur'an, Membaca, Menulis, dan Berhitung juga di berikan pelajaran Satra Arab dan Kaligrafi.

3) Periode Penurunan

Periode ini di mulai pada permulaan abad kesebalas Masehi sampai akhir abad ke–15 Masehi. Pada periode ini perkembangan kebudayaan, peradapan dan sains menurun di Timur Tengah, kemudian berlanjut ke India, Sisilia, Spanyol dan Afrika Utara.Sungguhn pun demikian periode ini sempat juga menghasilkan beberapa sarjana muslim yang memiliki reputasi internasional. Di antara mereka itu yang terkenal adalah: Al Ghazali, Ibnu Rusyd, Ibn Kalddun, Ibn Tamiyah, para sarjana muslim masih terus menulis dalam bahasa nasional mereka masing- masing (Arab, Turki, Persia, Barbar, dan Urd) serta menggunakan bahasa Yahudi dan Latin sebagai media ilmiah dan budaya. Sekolah dan Universitas masih di bangun dan di perbaharui.Studi al- Qur'an, Al- Hadits, Hukum Fiqh, Sastra Arab, Kedokteran, Kesenian, Farmasi, Geometri, Ilmu Pengetahuan Alam dan Fisika secara sistematis dan terorganisasi masih berjalan di sekolah- sekolah dan Universitas- Universitas, seperti pada Madrasah Nizamiyah di Baghdad, Jami'ah Al- Azhar di Kairo, Sekolah- sekolah Islam Spanyol, Universitas Zaitun di Tunis.D ibandingkan dengan periode klasik maka perkembangan ini menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurunnya perkembangan kebudayaan, peradapan dan pendidikan Islam pada periode ini di sebabkan hilangnya sebagian karakteristik pendidikan yang telah di capai pada zaman klasik, lalu terpusatnya pendidikan kepada studi keagamaan dalam arti sempit, dan timbulnya polemic,Misalnya di segi karakteristik pendidikan, sifat universal, toleran dan falsafah sebagai karakteristik pendidikan Islam pada zaman klasik berkurang dan dig anti dengan sifat yang tradisional.[34]

Krakteristik pendidikan Islam yang menonjolkan pada periode ini adalah tumbuhnya sekolah-sekolah untuk anak yatim dan anak-anak orang miski, yaitu di bawah pemerintah raja-raja mamluk di Mesir dan Syiria. Lahirnya pembeharuan penting tentang pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak yang di sponsori oleh Ibnu Khaldun. Kalau sebelumnya pelajaran Bahas Arab di berikan sesudah pelajaran Al-Qur'an, maka Ibnu Khaldun memperbaharuinya bahwa studi Al-Qur'an harus di dahului oleh pelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian anak-anak dapat di harapkan dengan mudah memahami kandungan Al-Qur'an. Pembaharuan ini mula-mula berkembang di wilayah barat dunia Islam, dan kemudian diikuti wilayah Afrika Utara,

---

[34] Harun Nasution "*Prinsip-prinsip dalam Menghadapi Tantangan Zaman* ". Dalam LPIAIN Jakarta.op.cit.h.42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak demikian halnya dengan sekolah-sekolah al-Qur'an di wilayah Timur Dunia Islam.[35]

4) Periode Stagnasi Dan Kehancuran

Periode ini terjadi antara abad ke-15 sampai abad ke-19. Walaupun pada periode ini Dunia Islam yang di wakili oleh tiga kerajaan besar yakni Usmani. Safawi dan Mughal yang sangat kuat di bidang ekonomi, politik dan militer terutama pada puncak kegemilangan mereka, namun sangat sederhana di dalam prestasi kultural, seperti bidang sains, teknologi, hukun badan filsafa. Prestasi dunia Islam yang sangat sederhana sekali dalam bidang dan sains-sains sosial humanistic yang ada pada kaum muslimin dan yang ada di Barat tidak di terjemahkan oleh bangsa-bangsa yang beragama Islam yang tidak berbangsa Arab ke dalam bahasa mereka. Oleh karena itu, ilmu-ilmu tersebut tidak dapat menyebar dan berkembang melalui system pendidikan dan riset. Keadaan ini merupakan pukulan pertama bagi penyebab kemunduran, kebudayaan dan pendidikan Islam pada periode ini. Dan tidak mengherankan kalau sebagain lembaga-lembaga pendidikan Islam pada waktu itu sudah kehilangan fungsinya sebagai lembaga social dan kegiatan ilmiah.

Keadaan lembaga pendidikan pada masa ini mundur dan bahkan mengalami kehancuran. Masjid-masjid dan Sekolah0sekolah

[35] Harun Nasution dalam LPIAIN Jakarta, loc cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terbesar dalam dunia Islam tampak megah dan indah.Kemajuan dan pemikiran orisinil sebagai tugas dan hasil pendidikan tidak di peroleh dari lembaga-lembaga pendidikan Islam.Ia hanya berfungsi dalam mengadaptasi ide-ide dan pemikiran ulama-ulama terdahulu, mempelajari karyanya dan menafsirkan dalam satu cara madzab tertentu, tanpa ada maksud untuk menyesuaikanya dengan perubahan zaman yang terjadi.Waktu *"Leon The African"* mengunjungi Mesir tahun 1516 M, Ia melihat masjid-masjid dan sekolah-sekolah berdiri dengan megahnya di Kairo tetapi setelah di kunjungi, ia mendapati muridnya sangat sedikit dan mereka umumnya hanya mempelajari figh. Perhatian mereka untuk mempelajari kesusteraan dan ilmu pasti serta ilmu keduniaan seperti ilmu ekonomi berkurang sekali.Akibatnya bantuan ekonomi dan kebudayaan bagi pendidikan dasar dalam dunia Islam menurun dengan tajam. Panti- panti asuhan dan sekolah-sekolah bagi fakir miskin yang banyak tumbuhnpada periode ini keadaannya baru sekali. Anak-anak belajar di ruangan yang tidak memenuhi syarat pendidikan dan di bawah guru-guru yang tidak berpengalaman.[36]

5) Periode Modern

Pada permulaan abad ke-19 dari periode ini umat Islam sudah mulai sadar akan kelemahan dan kemunduran kebudayaan dan peradapannya bila di bandingkan dengan dunia Barat yang sudah

[36] Ibid, h.340-341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maju. Dalam kestatian perkembangan kebudayaan dan perapan Islam di zaman pertengahan, orang-orang Barat bangun dari tidurnya membikin kemajuan-kemajuan, mulai dari renesains sampai kepada reformasi, dari eksplorasi sampai kepada discovery, dan akhirnya sampai kepada nagara-nagara nasional yang berdaulat. Kemajuan kebudayaan modern di Barat memuncak dengan timbulnya revolusi industry dan lebih jauh lagi adalah dalam bentuk di terimanya ekspansi mereka dalam bidang kebudayaan oleh Negara-negara yang ada di dunia, dan tidak terkecuali dalam hal ini Negara-negara Islam.

Kemajuan yang di dapat oleh dunia Islam dalam bidang pendidikan pada permulaan abad ke 19 M ini di samping hasil dari gerakan reformasi yang di lancarkan oleh pemimpin Islam sebelumnya seperti Muhammad Ibn Abd al-Wabhab yang antara lain menganjurkan kembali kapada al-Qur'an, Hadits, masa kehidupan nabi Muhammmad di masa Khulafa' al-Rasyidin. Di bawah pengaruh kebudayaan Barat modern, system sekolah-sekolah dasar, menengah, sekolah-sekolah kejuruan,sekolah-sekolah teknik, dan sampai pada system universitas yang ada di Arab dan dunia Islam di perbarui atau di sesuaikan (adaptasi) menurut pola Barat dan begitu juga halnya dalam penyusunan silabus dan kurikulum. Pengadaptasian yang di maksud di sini bukanlah berarti menelan mentah- mentah segala apa yang datang dari Barat,tetapi system dan bentuk pendidikan Barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang maju di sesuaikan dengan falsafah pendidikan Islam.Di sinilah letaknya perbedaan antara pendidikan Islam dan pendidikan barat (umum) di zaman modern ini yakin di segi filsafat dan pandangan hidup.

B. TINJAUAN TENTANG MASYARAKAT INDUSTRI

1. Pengertian Masyarakat Industri

Dengan pengkaitan proses industrialisasi dengan perubahan social, timbul pemikiran tentang apa yang di sebut "masyarakat industry"(industrial society). Dewasa ini istilah masyarakat industry mengandung pengertian tertentu sekalipun beragama. Selain para pemikir klasik seperti Claude-Henri de Saint-Simon,August Comte, Herbert Spencer, Emile Durkhem dan Marx Weber, para pemikir kontemporer seperti Ramyond Aron, Clark Kerr, Raft Dahrendruf atau Anthony Giddens juga banyak berbicara dan mengembangkan lebih lanjut konsep ini dalam kerangka analisis sosiologi. Asal usul istilah itu bermula dari Saint-Simon, seorang pemikir Perancis yang dalam kepustakawan sejarah pemikiran ekonomi sering di kaitkan dengan aliran Utopia.[37]Mardilas mengatakan masyarakat industry berasal dari kata industry berarti perusahaan untuk membuat atau menghasilkan barang-barang, dan kata industry adalah cirri dari kata kota sehingga menjadi industry. Dan selanjutnya di artikan sebagai kata yang merupakan tempat konsentrasi

[37] M,Dawam Rahardjo,Masyarakat Madani:Agama, Kelas Menengsah dan Perubahan Sosial, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia,1999), h 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industry yang sebagai besar penduduknya terubah dalam kegiatan itu.Jadi masyarakat industry adalah orang atau kelompok yang hidup dalam suatu tempat konsentrasi industry yang mempunyai ikatan atau aturan tertentu dan sebagaimana besar penduduknya terlibat dalam kegiatsn industry.[38]M Darwan Rahardjo juga mengatakan mayarakat industry adalah suatu konsep yang di pergunakan untuk mendeskripsikan cirri-ciri masyarakat industry dan untuk meramalkan terjadinya proses konvergensi antara masyrakat kapitalis dan sosialis di masa mendatang.[39] Bagi kita di Indonesia, masyarakat industry mereflesikan pengertian khusus, yaitu suatu masyarakat yang mendukung suatu proses industrialisasi. Tanpa masyarakat industry, maka proses industrialisasi akan tersendat-sendat.[40]

Sain Simon memikirkan konsep ini dari gejala pembentukan warga kota yang terbebas dari kekuasaan aris-tokrasi feudal dan melahirkan apa yang di sebut borjuasi kota (*urban bourgeos)* di Eropa Barat. Salah satu *nucleus* dari kelas baru itu di sebutnya kaum industrial.Keunggulan kelas ini berasal dari himp[unan dari penguasaan mereka terhadap kekayaan, berupa benda-benda bergerak yang di hasilkan oleh industry manufaktur (Anathony Giddens), *The Class Stucture of the Advance Soociety,* 1973,1980).

---

[38] (Depdikbud, kamus besar bhs indonesia, 1984 , 849)
[39] Ibid h. 37
[40] M Darwan Rahardjo, Masyarakat Madani : Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial (Jakarta, Penerbit Pustaka LP3ES, 1999), h 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi keterangan Sain Simon mengenai kaum industrial ini, sebagaimana juga definisinya mengenai kelas social, ternyata tidak konsisten.Di situ pahak ia berbicara tentang kaum industrialis, sebagai salah satu kelompok dalam masyarakat yang membedakan dirinya dari *proiletaires.* Dalam pengertian ini, masyarakat industry hanya terdiri dari kaum industrialis saja yang dalam konsep Marx adalah kelas kapitalis. Di sini kaum buruh berada di luar pagar masyarakat industry.

Marx juga berfikir tentang perkembangan masyarakat dari feodalisme ke industrialisme. Berbeda dengan feodalisme, industrialism, adalah suatu bentuk masyarakat yang baru, dengan struktur dan dinamikanya yang tersendiri.[41] Tapi Marx membedakannya dengan kapitalisme,Ia sendiri membayangkan di gantikannya suatu masyarakat industry yang bercorak kapitalis dengan masyarakat industry yang bersifat sosialis. Jika yang pertama mengandung konflik antar kelas, yaitu kelas kapitalis dan kelas *proletariat,* yang kedua adalah suatu masyarakat tanpa kelas.

Masyarakat tanpa kelas ini juga di sebut oleh Saint Simon sebelumnya. Dalam perkembangannya, menurut pendapatnya, masyarakat industry akan jadi masyarakat yang tunggal(*one class society*).[42] Awalnya, suatu masyarakat masih mengandung ciri penguasaan manusia oleh manusia. Tetapi akhirnya penguasaan manusia akan beralih dari kepada sesame manusia menjadi

---

[41] Ibid
[42] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada alam. Urusan sehari-hari pemerintah bukanlah manusia(*government of men*) melainkan telah berganti menjadi adminitrasi benda-benda(*administration of things*).

Namun dalam kenyataanya, yang berkembang sejak abad ke-19 adalah masyarakat industry yang bercorak kapitalis. Baru kemudian pada abad ke-20 lahir sosialisme yang di pelopori oleh Uni Sovyet. Sosialisme mencoba mewujudkan visi Marx tentang masyarakat industry tanpa kelas. Perkembangan ekonomi dan politik di warnai oleh persaingan antara dua system.

Di tengah-tengah persaingan nyata dan konfrontasi dalam ideology dan pemikiran itu timbul teori konvergensi.Teori ini mula-mula timbul pada tahun 1960-an dalam tulisan ekonomi Belanda, Jan Tinbergan, *The Theory of the Optimum Regime* (1959). Tapi secara terpisah pemikiran itu timbul dari hasil studi oleh Clark Kerr yang berjudul *industrialism and industrial Man: The Problem of Labor and Management in Economic Growth* yang di tulis bersama-sama dengan John T.Dunlop, Frederick H.Harbison dan Charles A.Myers (1960). Dalam konsep Timbergan masyarakat industry adalah hasil dari suatu perkembangan optimum yang menunggal.Sedangkan pada Kerr, masyarakat industry itu bersifat plural.[43]

---

[43] M.Dawan Rahardjo. *Masyarakat Madani:Agama, kelas Menengah dan Perubahan Sosial*, (Jakarta :penerbit Pustaka LP3ES , 1999), hlm 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori konvergensi pada dasarnya mengatakan bahwa proses industrialisasi itu di mana saja bersifat sama, baik pada masyarakat sosialis maupun kapitalis. Beberapa cirri di antaranya adalah aplikasi ilmu pengetahuan yang bersifat rasional dan empiris. Dalam pengelolaan sumber daya, di lakukan penghitungan, perencanaan, pengoorganisasian secara sistematis dan penggunaan alat-alat yang mekanisme atao otomatis. Kegiatan ekonomi dan produksi di lakukan melalui pembagian kerja, baik secara social maupun teknis. Produksi dengan system pabrik di dukung oleh tenaga kerja yang *mobile* dan disiplin. Konsekuensinya, perlu ada pemisahan antara kehidupan keluarga dengan kegiatan perusahaan dan tempat kerja.[44]

Berdasarkan logika industrialism maka masyarakat industry akan mengikuti pola-pola tertentu sejalan dengan kebutuhan system industrial. Beberapa cirri yang lebih umum dari masyarakat industry adalah :

a. Terjadinya kemerosotan pengaruh dan kewajiban lembaga-lembaga keagamaan serta pemisahan urusan politik, ekonomi dan keduniawian umumnya dengan masalah agama yang bersifat pribadi,
b. Tumbuhnya masyarakat kota dengan perilaku yang mengikuti budaya kota,
c. Masyarakat mudah bergerak dan berubah menurut tempat dan jenis pekerjaan,
d. Proses politik menjadi semakin demokratis,

[44] Ibid h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pecahnya ikatan kekeluargaan dan kekerabatan dan ikatan-ikatan primordial lainnya yang di di gantikan dengan ikatan-ikatan baru, dan
f. Pudarnya hubungan-hubungan tatap muka, kebersamaan, alami, akrab atau paguyuban *(gemeinschaf)* di gantikan dengan hubungan patembayan *(gesellaschaf)* yang di dasarkan kepada kepentingan dan konflik.[45]

Teori di atas sebenarnya adalah merupakan kesimpulan yang di tarik dari pengalaman industrialisasi terutama di Negara-negara yang kini sudah mencapai status maju. Berdasarkan pengalaman yang sudah dapat di tarik itu, maka Negara-negara yang baru merdeka dan sedang berkembang berusaha mengikuti pola itu. Persoalannya adalah, pertama pola perkembangan dan corak masyarakat industry sebagaimana yang terjadi itu ternyata tidak seragam.Kedua, masyarakat industry tidak seluruhnya merupakan gambaran yang indah. Banyak persoalan yang timbulnya kriminalitas sebagai akibat urbanisasi, kerusakan lingkungan hidup, aliensi, kemerosotan akhlak dan berbagai konflik social.

2. Tipe-tipe Masyarakat Industri

Semenjak tahun 60 an terjadi kegiatan-kegiatan ilmiah yang cukup banyak, untuk menganalisa apakah karakteristik organisasi sebagaimana di kemukakan oleh Weber, secara empiris terjadi dalam kenyataan. Apabila tipe ideal karakterisasi birikrasi merupakan model yang berguna, maka hal itu seharusnya dapat memberikan indikasi tentang bentuk organisasi yang actual.

[45] Ibid 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara lebih khusus dapatlah dikatakan, bahwa konsepsi tipe-tipe ideal dari Weber memberikan kesan adanya 2 tipe ekstrim, yaitu suatu tipe di mana unsure- unsure birokrasi berkembang dengan pesat, dan tipe lain di mana unsur-unsur itu tidak ada. Oleh karena itu, maka akan dapat di temukan organisasi-organisasi di mana unsure-unsur birokrasi terdapat secara lengkap seperti masalnya, adanya formulisasi aturan-aturan, hubungan- hubungan impersonaol, pengendalian, secara hirarkis dan seterusnya. Organisasi tersebut dapat di namakn birokrasi murni, dan eksistensinya merupakan suatu indikasi secara empiris mengenai kegunaan konsep Weber.[46]

Pelbagi studi yang pernah di lakukan, mendekati masalah tadi dengan mempergunakan dua macam startegi. Di dalam beberapa studi, telah di adakannya penelitian terhadap beberapa jenis organisasi secara simultan. Hall, misalnya, menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukan adanya korelasi-korelasi karakteristik yang di kemukakan oleh Weber, yakni (Richard H. Hall 1963 dan Ricard H.Hall & Charles R.Tittle 1966) :

a. Perumusan hirarki wewenang yang jelas.
b. Suatu system peraturan khusus bagi posisi-posisi, atau bagian-bagia,
c. Tata cara formal untuk memutuskannya,
d. Nilai impersonal dalam hubungan-hubungan nasional.

---

[46] Prof.Dr.Soerjono Soekanto, S.H,M.A, *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983), h 133-134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penemuan-penemuan tersebut memberikan dukungan yang terbatas pada teori Weber. Korelasi antar karakterisrtik-karakteristik tersebut tidak berjalan dengan sempurna, dan karakteristik lain yang di asumsikan sebagai bagian dari birokrasi murni ternyata berbeda. Hasilnya mungkin akan lebih buruk lagi, oleh karena paling tidak merupakan suatu indikasi bahwa ada kecenderungan kuat bahwa karakteristik-karakteristik yang paling penting, hanya merupakan perangkat atribut-atribut belaka.

Akan tetapi, strategi yang di pergunakan Hall dalm meneliti organisasi-organisasi yang sangat berbeda-beda perlu di ulas lagi. Di satu fihak dapatlah di katakan, bahwa teori Weber di tujukan untuk di terapkan terhadap organisasi-organisasi secara umum. Oleh karena itu, maka kegunaan dari tipe ideal akan tampak, apabila di terapkan pada suatu sampel yang sangat heterogin (dari organisasi: organisasi). Dilain fihak haruslah di akui, bahwa pertimbangan-pertimbangan ekstrinsik akan menimbulkan perbedaan-perbedaan antara organisasi-organisasi tersebut, yang pembedaan-pembedaannya di dasarkan pada aneka macam cara yang antara lain mencakup teknologi, lingkungan yang harus di hadapi, dan lain sebagainya. Selanjutnya, maka perbedaan-perbedaan tersebut dapat di kaitkan dengan perbedaan-perbedaan yang berhubungan dengan birokratisasi. Misalnya, ada tipe-tipe organisasi tertentu yang menghadapi masalah-masalah rutin yang merupakan fasilitas dalam mengembangkan prosedur pengambilan keputusan secara formal. Organisasi-organisasi lainnya, mungkin tidak menghadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masala-masalah tersebut, perbedaan-perbedaan dalam sikap tindak impersonal, oritentasi karier, dan seterusnya.Sudah tentu bahwa hal itu tidaklah sesuai dengan pernyataannya dari Weber serta kehendaknya dalam menyusun teori-teori tersebut.

Di sini pembaca akan melihat bahwa di samping melukiskan cirri-ciri organisasi dari tipe-tipe masyarakat ini dan system-sistem keagamaan mereka kita memperhatikan seberapa jauh agama telah atau belum memainkan peranan pemersatunya baik terhadap tipe-tipe masyarakat yang berbeda secara utuh maupun terhadap orang-orang yang menjadi anggota-anggota masyarakat di antaranya yaitu:

a. Masyarakat-Masyarakat Yang Terbelakang Dan Nilai-Nilai Sakral.

Setiap anggota tipe masyarakat ini bersama-sama menganut agama yang sama; oleh karena itu keanggotaan mereka dalam masyarakat dan dalam kelompok keagamaan adalah sama.Organisasi keagamaan itu sendiri merupakan suatu lembaga yang tidak begitu jauh terpisah dan merupakan salah satu aspek dari keseluruhan aktivitas kelompok.Akan tetapi tipe masyarakat ini kecil, terisolasi, dan terbelakang.Anggota masyarakatnya menganut agama yang sama. Tidak ada lembaga lain yang relative berkembang selain lembaga keluarga, agama menjadi focus utama bagi pengintegrasian dan persatuan masyarakat dari masyarakat secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan. Oleh karena itu, kemungkinan agama mamasukkan pengaruh yang sakral ke dalam system nilai-nilai masyarakat yang sangat mutlak.[47]

Bagi individu, agama memberi bentuk pada keseluruhan proses sosialisasi. Sosialisasi di tandai oleh upacara-upacara keagamaan pada peristiwa kelahiran, masa remaja, perkawinan dan pada saat-saat penting lainnya dalam kehidupan. Pengaturan pribadi berkaitan erat dengan nilai-nilai keagamaan, yang di wariskan secara langsung kepada orang yang beranjak dewasa oleh keluarga dan masyarakat.Dengan tidak adanya variasi model-model kepribadian yang bisa menyainginya, terutama model-model duniawi (sekuler), agama berdiri tegak tanpa tandingan sebagai focus pemersatu bagi pemolaan kepribadian individu-individu dalam masyarakat tipe ini.[48]

b. Masyarakat-Masyarakat Pra-Industrian Yang Sedang Berkembang

Masyarakat-masyarakay tipe kedua ini tidak begitu terisolasi, berubah lebih cepat, lebih luas daerahnya dan lebih besar jumlah penduduknya, serta di tandai dengan tingkat perkembangan teknologi yang lebih tinggi dari pada masyarakat-masyarakat tipe pertama.Ciri-ciri umumnya adalah pembagian kerja yang luas, kelas-kelas social yang beraneka ragam, serta adanya kemampuan tulis baca sampai tingkat tertentu.Petanian dan industry tangan adalah sarana-sarana utama untuk menopang ekonomi

---

[47] Dr.H.Dadang Kahmud, M.Si, *Sosiologi Agama,* (Bandung: Rosda, 2000) h 31
[48] Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat, (*Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1985*),* 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedesaan, dengan beberapa pusat perdagangan kota. Lembaga-lembaga pemerintahan dan kehidupan ekonomi berkembang menuju spesialisasi dan jelas dapat di bedakan.[49]

Oleh karena itu di sinilah terdapat kemungkinan bagi timbulnya ketengan antara system nilai keagamaan dan masyarakat secara keseluruhan, meskipun kecenderungan bagi agama untuk tenggelam ke dalam tradisi tetap ada.Akan tetapi dalam masyarakat tipe kedua agama bisa merupakan focus potensial bagi munculnya pembeharuan yang kreatif dan juga kekacauan masyarakat. Perlu di ketahui bahwa dalam hubungan ini agama-agama besar etik yamng "didirikan" di dunia-Budha, Yahudi, Kristen, Islam muncul dan berkembang di dalam masyarakat-masyarakat tipe ini.

Nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat tipe kedua menempatkan focus utamanya pada pengintegrasian tingka laku perorangan dan pembentukan citra pribadinya. Kenyataannya menunjukan sebagian besar anggota masyarakat tersebut adalah anggota-anggota suatu organisasi keagamaan yang berpengaruh, yang biasanya juga mengelola lembaga-lembaga pemberantasan buta huruf dan pendidikan.Dalam deskripsi kami tipe masyarakat kedua ini perlu di formulasikan dalam istilah-istilah yang dinamika. Proses perubahan yang menjadi cirri tipe ini menjadi semakin jelas selagi masyarakat itu berkembang, Tidak hanya perkembangan

[49] Ibid h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi dan ekonomi yang memainkan peranan penting dalam memecahkan "kubu adat istiadat" tetapi perkembangan-perkembangan di dalam agama itu sendiri, dalam kepercayaan-kepercayaannya, pengalaman-pengalamannya dan organisasi sosialnya, juga memberikan sumbangan penting untuk mencapai tujuan tersebut. Akserelasi (percepatan) tempo perubahan itu pun memberi cirri khas masyarakat-masyarakat tipe ketiga.[50]

c. Masyarakat-Masyarakat Industri-Sekuler

Terdapat sejumlah sub-sub tipe di dalam kelompok masyarakat tipe ke tiga yang tidak dapat di utarakan secara memadai menurut tipologi kami,Deskripsi di bawah ini jelas agak condong kepada masyarakat perkotaan modern di Amerika Serikat.Masyarakat-masyarakat ini sangat dinamik.Teknologi semakin berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan, sebagai besar penyesuaian-penyesuain terhadap alam fisik, tetapi yang penting adalah penyesuaian-penyesuaian dalam hubungan-hubungan kemanusiaan mereka sendiri. Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap masyarakat juga mempunyai konsekuensi-konsekuensi penting bagi agama. Pengaruh inilah yang merupakan salah satu sebab mengapa anggota-anggota, masyarakat tersebut semakin lama semakin terbiasa menggunakan metode-metode epirik berdasarkan penalaran dan efisiensi dalam menanggapi berbagai masalah kemanusiaan. Oleh karena

[50] Dr. H. Dadang Kahmad, M.Si. *Sosiologi Agama (*Bandung : Rosda, 2006*)*, h.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu lingkungan yang bersifat sekuler meluas terus menerus sering kali dengan mengorbankan lingkungan yang sakral.

Di dalam masyarakat modern yang kompleks, organisasi keagamaan terpecah-pecah dan bersifat majemuk.Keanggotaannya di dasarkan, paling tidak ada prinsipnya, atas keseluruhan. Tak satu gereja pun yang bisa menuntuit, meskipun secara teoritik, kesetiaan dari semua anggota masyarakat, seperti halnya pada masyarakat-masyarakat tip kedua.Dengan beberapa perkecualian tidak ada ikatan resmi antara organisasi keagamaan dan pemerintah duniawi.Untuk menilai tinggi rendahnya fungsi-fungsi agama untuk mempersatukan dan membentuk nilai serta serta mencari keseimbangan di antara fungsi ini dengan kemampuannya untuk menghancurkan merupakan suatu yang rumit. Berbeda dengan pengaruh organisasi-organisasi keagamaan yang semakin lemah, bisa di kemukakan bahwa niali-nilai keagamaan dari masa-masa terdahulu ternyata sedikit banyaknya tetap bertahan dalam masyrakat sebagai bagaian dari tradisinya yang mendasar. Dalam bentuk ini nilai-nilai tersebut tetap memberikan sumbangan, sampai batas yang sangat sukar di ukur, terhadap keterpaduan masyarakat.Buktiya adalah, khususnya pada masa-masa penuh ketegangan, sering kali muncul himbnauan masyarakat untuk menerapkan warisan tradisi keagamaan yang umum ini.[51]

---

[51] Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan masyarakat, (*Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1985*)h.* 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi dan Peranan Agama Bagi Masyarakat Industri

Para ahli antropologi memandang agama sebagai system keyakinan yang dapat menjadi bagian dari inti dari system-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan, dan menjadi pendorong atau penggerak serta pengontrol bagi tindakan para anggota masyarakat untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya.Aliran ini juga membedakan agama dari isme-isme lainnya, terutama dengan adanya cirri yang mencolok berupa penyerahan diri secara total kepada Tuhan yang tidak hanya terwujud dalam ucapan melainkan juga dalam tindakan duniawi sehari-hari(persudi suparlan). Fungsi agama di berbagai komunitas dan system social memang berbeda-beda.Di dalam masyarakat tradisional agama merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan.Menjalankan baik fungsi asketik, fungsi integrasi maupun fungsi-fungsi lainnya.Kenyataan tentang fungsi agama ini kiranya telah di wakili dalam pandangan ketiga sosiolo kenamaan di atas. Di Negara-negara menunjukan makin kecilnya peranan agama, terutama karena desakan peradapan teknologis yang menimbulkan desakralisasi dan sekularasasi di berbagai segi kehidupan.[52] Dari pemahaman mengenai fungsi agama tidak dapat di lepas dari tantangan-tantangan yang di hadapi manusia dan masyarakatnya.Berdasarkan pengalaman dan pengamatan analistis (seperti

---

[52] Karim Rusli, *Agama dan Masyarakat Industri Modern*, (Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1992), h 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah di terangkan dalam halaman-halaman sebelumnya) dapat di simpulkan bahwa tantangan-tantangan yang di hadapi manusia di kembalikan pada tiga hal : ketidakpastian, ketidakmampuan, dan kelangkaa. Untuk mengatasi itu semua manusia lari kepada agama, karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa agama memiliki kesanggupan yang definitive dalam menolng manusia.Dengan kata lain, manusia memberikan suatu fungsi tertentu kepada agama.Di bawah ini akan di kaji fungsi manakah yang di berikan manusia kepada agama.[53]

Hampir senada dengan pandangan para antropolog, sosiolog, misalnya Durkheim, mengartikan agama sebagai suatu system kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan sesuatu yang suci (*sacred*), yang mempersatukan para pemeluknya menjadi satu komonitas moral yang tunggal.Suatu yang suci itu, demikian Durkheim, memiliki tujuh macam ciri ;

a. Di akui sebagai suatu kekuasaan atau kekuatan,
b. Ambigus: fisik-moral, *human-cocmic*, positif-negatif, menarik-menjijikan, membantu-membayangkan,
c. Tidak utilitarian,
d. Tidak empiric,
e. Tidak melibatkan pengetahuan,
f. Memperkuat dan mendukung para pemuja (*worshipper*)

[53] Drs.D.Hendropuspito, OC, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta:Kansius, 1983)h38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Membuat tuntutan moral bagi para pemujanya.[54] Sedangkan fungsi agama bagi para ahli sosiolog berbeda satu sama lain: sebagai pemujaan masyarakat (Durkheim); sebagai ideology (Marx) dan sebagai sumber perubahan social (Weber). Fungsi yang lebih lengkap di kemukakan oleh Metta Spencer dan Alex Inkles: fungsi dukungan, fungsi kependetaan, fungsi control social, fungsi kenabian dan fungsi identitas.Kemudian masalah agama tidak akan mungkin dapat di pisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata di perlukan dalam kehidupan bermasyarakat.[55] Dalam praktiknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain sebagai berikut :

1) Fungsi Edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif kepada agama yang mencakup tugas mengajar dan tugas bimbingan. Lain dari instansi (institusi profan) agama di anggap sanggup memberikan pengajaran yang otoritatif, bahkan dalam hal-hal yang "sakral" tidak dapat salah. Agama menyampaikannya ajarannya dengan perantaraan petugas-petugasnya baik di dalam upacara (perayaan) keagamaan, khotbah, renungan (meditasi), pendalaman rohani. Maupun di luar perayaan liturgis. Untuk melaksanakan tugas itu di tunjuk sejumlah fungsionaris seperti : syaman, dukun, kyai, pedanda, pendeta, iman, nabi. Mengenai

[54] Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama,* (Jakarta: PT.Ghalia Indonesia dengan UMM Press 2002),h 51
[55] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di sebut nabi ini di percayai bahwa penunjukannya di lakukan oleh Tuhan sendiri. Kebenaran ajaran mereka yang harus di terima dan yang tak dapat keliru, di dasarkan atas kepercayaan penganut-penganutnya, bahwa mereka dapat berhubungan langsung dengan "yang ghaib" dan "yang sakral" dan mendapat ilham khususnya.[56]

Disini para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang ereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus di patuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

2) Fungsi Penyelamatan

Tanpa atau dengan penelitian ilmiah, cukup berdasarkan pengalaman sehari-hari, dapat di pastikan bahwa setiap manusia menginginkan keselamatannya baik dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati. Usaha untuk mencapai cita-cita tetinggi (yang tumbuh dari naluri manusia sendiri) itu tidak boleh di pandang ringan begitu saja.Jaminan untuk itu mereka temukan dalam agama. Terutama karena agama mengajarkan dan memberikan jaminan dengan cara-cara yang khas untuk mencapai kebahagiaan yang "terakhir", yang pencapainnya mengatasi kemampuan manusia secara mutlak, karena

[56] Drs. D. Hendropuspita, *Sosiologi Agama,* (Yogyakarta : Penerbit Kansius, 1983)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan itu berada di luar batas kekuatan manusia(breaking points). Orang berpendapat bahwa hanya manusia agama (*homoreligius*) dapat mencapai titik itu, entah itu manusia yang hidup di dalam masyarakat primitive, entah dalam masyarakat modern.

Dimanapun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang di ajarkan oleh agama.Keselamatan yang di berikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu; dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya melalui; pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan. [57]

3) Fungsi Perdamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya, apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian, atau pun penebusan dosa.[58]

4) Fungsi Social Control

Pada umumnya manusia, entah dari zaman bahari entah dari zaman modern, mempunyai keyakinan yang sama, bahwa

---

[57] Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama,* (Jakarta : Ghalia Indonesia anggota IKAPI, 2002), h.54
[58] Ibid h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan kelompok social khususnya dan masyarakat besar umumnya tidak dapat di pisahkan dari kesetiaan kelompok atau masyarakat itu kepada kaidah-kaidah susila dan hukum-hukum rasional yang telah ada pada kelompok atau masyarakat itu. Di sadari pula (terkecuali kaum anarkis) bahwa penyelewengan terhadap norma-norma susila dan peraturan yang berlaku mendatangkan mala petaka dan kesusahan yang ada pada waktunya melemahkan fungsi masyarakat. Kenakalan remaja, pembunuhan dari kualitas yang bisa hingga yang sadis, peperangan antar bangsa dengan alat-alat penghancuran yang mengerikan adalah beberapa contoh yang membenarkan pernyataan di atas. Masalahnya menjadi lebih sulit apabila pelanggaran kaidah moral itu di lakukan oleh oknum atau instansi pemerintah yang syah. Misalnya tindakan yang melanggar keadilan dan hak-hak azasi manusia, dalam bentuk penindasan si lemah (baik dalam hal pengetahuan maupun kekeyaan), penahanan warga Negara yang salah kelewat batas.

Berdasarkan kesadaran umum yang benar-benar ada pada semua pemeluk agama, yang di dukung oleh tindakan yang di ambil instansi keagamaan dari zaman ke zaman terhadap penyeleweng-penyeleweng kaidah susila yang menganggu kesejahteraan umum, dapat di tarik kesimpulan berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Agama (instansi agama) mempunyai fungsi pengawasan social (social control).

b) Agama (instansi agama) mempunyai fungsi profetis (kenabian) atau fungsi kritis.[59]

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang di peluknya terikat batin kepada tuntutan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya di anggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan social.secara individu maupun kelompok karena:pertama, agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya, kedua, agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis (wahyu, kenabian).[60]

5) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan: iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu bahkan dapat mengalahkan rasa kebangsaan.[61]

---

[59] Drs. D. Hendropuspita, *Sosiologi Agama,* (Yogyakarta : Penerbit Kansius, 1983) h. 45
[60] Ishomoddin, *Pengantar Sosiologi Agama,* (Jakarta: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI), h. 55
[61] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan membaca sub judul di atas sejumlah cerdik-pandai tentu akan menggoyang-goyangkan tangannya sebagai tanda tidak setuju dengan ungkapan di atas di bawah agama berfungsi sebagai persaudaraan. Mereka seperti akan berkata,' Tuh, lihatlah sejarah. Apa yang kalian temukan? Bukannya persaudaraan antar manusia, melainkan permusuhan dan perpecahan karena masalah agama. 'Dan mereka masih dapat menunjuk lagi peristiwa konflik di Irlandia Utara, di Filipina Selatan, di Indonesia (pembakaran rumah-rumah ibadat, rumah sakit dll).Pendapat mereka di benarkan?[62]

Dengan gambaran di atas menjadi jelas pula bahwa dalam sejarah umat manusia (khususnya umat beragama) situasi kerukunan masih jauh lebih positif dari pada negative. Konflik tidak terjadi terus menerus, tetapi hanya kadang kala saja.Masa perdamaian antara golongan Kristen dan Islam misalnya dalam abad-abad yang silam jauh lebih panjang dari pada masa bentrokan.

6) Fungsi Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya. Kehidupan baru yang di terimanya berdasarkan ajaran agama yang di peluknya itu kadangkala mampu

[62] Drs. D. Hendropuspito, O.C., *Sosiologi Agama,* (Yogyakarta: Penerbit Kansius, 1983), h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang di anutnya sebelumnya.[63]

7) **Fungsi Kreatif**

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja di suruh bekerja secara rutin dalam pola kehidupan yang sama, akan tetapi juga di tuntut untuk melakukan inovasi penemuan baru.[64]

8) **Fungsi Sublimatif**

Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukharawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segal;a usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila di lakukan atas niatan yang tulus, karena untuk Allah merupakan ibadah.[65]

C. LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAN INDUSTRIALISASI

Lembaga pendidikan merupakan satu sistem salah satu yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.Adanya kelembagaan dalam masyarakat, dalam rangka proses pembudayaan umat, merupakan tugas dan tanggung

---

[63] Ishomoddin, *Pengantar Sosiologi Agama,* (Jakarta: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI), h. 55
[64] Ibid
[65] Ibid. h. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawabnya yang kultural dan edukatif terhadap peserta didik dan masyarakatnya yang semakin berat.tanggung jawab lembaga pendidikan tersebut dalam segala jenisnya menurut pandangan Islam adalah erat kaitannya dengan usaha menyukseskan misi sebagai orang muslim.[66]

Lembaga-lembaga Islam merupakan hasil pemikiran yang di cetuskan oleh kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang di dasari, di gerakan, dan di kembangkan oleh jiwa Islam (Al Qur'an dan Al Sunnah). Lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan, bukanlah sesuatu yang datang dari luar, melainkan dalam pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai hubungan erat dengan kehidupan Islam secara umum.Islam telah mengenal lembaga pendidikan sejak detik-detik awa turunnya wahyu kepada nabi Muhammad SAW. Rumah al-Arqam ibn Abi al-Arqam merupakan lembaga pendidikan yang pertama. Guru agung yang pertama adalah Nabi Muhammad SAW dengan sekumpulan kecil pengikut-pengikutnya yang percaya kepadanya secara diam-diam.Dan di rumah itulah Nabi mengajarkan al-Qur'an.

Lembaga pendidikan Islam bukanlah lembaga beku, tetapi fleksibel, berkembang dan menurut kehendak waktu dan tempat.Hal ini seiriring dengan luasnya daerah Islam yang membawa dampak pada pertambahan jumlah penduduk Islam.Dan adanya keinginan untuk memperoleh aktivitas belajar yang memadai.Sejalan dengan makin berkembangnya pemikiran tentang pendidikan, maka didirikanlah berbagai macam lembaga pendidikan Islam yang teratur dan

[66] M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (akarta:Bumi Aksara,1993), Cet.ke.3,h.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terarah.Beberapa lembaga pendidikan yang belajar dengan system klasikal, yaitu berupa madrasah. Lembaga pendidikan inilah yang di sebut dengan lembaga pendidikan formal.

Koetjanigrat menggunakan istilah "pranata" sebagai terjemahan dari *institution,* sedangkan istilah "lembaga" adalah terjemahan dari *institute.* Menurutnya, kedua kata ini di bedakan karena memiliki arti yang tidak sama."Pranata" adalah system norma atau aturan-aturan yang mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus, sedangkan lembaga atau *institute* adalah badan atau organisasi yang melaksanakan aktivitas itu.[67]Dari batasan ini, Koejaranigrat menekankan bahwa, "pranata" adalah system tata kelakuan atau tingka laku, sedangkan "lembaga" adalah wujud konkrit dari aktivitas yang di sebut *association* atau perkumpulan dalam istilah Koejanigrat.

Sebenarnya pengertian yang di kemukakan oleo Koejanigrat tidak berbeda dengan pendapat Soekanto yang menggunakan istilah "lembaga" untuk *instituie.* Ia mendevinisikan "lembaga" sebagai himpunan dari norma yang berlaku dalam masyarakat dari segala tingkatan social yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan *institute* yang merupakan wujud konkrit dari lembaga, ia di sebut assosiasi.[68]Robert Bierstedt, "lembaga" atau *institution* dapat di bedakan "assosiasi". "Assosiasi" adalah kelompok yang terorganisasikan dan memiliki identitas atau nama.Sedangkan, "lembaga" adalah

---

[67]Koejanigrat, *Pengantar Ilmu Antropologi,* (Jakarta:Aksara Baru, 1980) h.179
[68] Soekanto. *Sosiologi,* h. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur yang di organisasikan yang terdiri dari konsep-konsep, seperti kebiasaan, ide, dan norma."Lembaga" membutuhkan assosiasi"." Lembaga" tidak mungkin tanpa assosiasi dan asssosiasi bertindak menurut cara-cara yangbtelah terlembaga.Misalny, perguruan tinggi, pesantren, sekolah0sekolah dasar, dan madrasah merupakan lembaga pendidikan, sedangkan universitas Indonesia, pesantren modern Gontor, atu madrasah Aliyah Negri Bahrul Ulum, adalah assosiasi atau perkumpulan.

Sama dengan batasan-batasan di atas, Paul B.Harton dan Chester L.Hunt mendefinisikan assosiasi sebagai kelompok masyarakat yang terorganisasi. Demikian pila halnya dengan kata lembaga adalah yang terorganisasi. Lebih rinci Harton dan Hunt mendefinisikan lembaga sebagai system hubungan social yang terorganisasi yang melahirkan nilai-nilai umum pada prosedur-prosedur tertentu secara mewujudkan kebutuhan-kebutuhan dasar tertentu bagi masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan interaksi social antar individu untuk memenuhi kebutuhan hidup merek. Dalam pergaulan hidup, mereka melakukan berbagai aktivitas yang berpola. Di antara aktivitas yang berpola itu, terdapat berbagai aktivitas yang di lakukan masyarakat menurut pola-pola resmi dan tidak resmi. Misalnya anak-anak sekolah yang bermain tinju di waktu istirahat sekolah.Prmainan mreka berbeda dengan pertandinagan tinju antara dua juara tiju kelas berat yang bertanding secara resmi menurut aturan-aturan yang ketet, yang di dahului oleh prosedur-prosedur, upacara, dan prrrotokol resmi. Selain contoh di atas, adalah aktivitas masyarakat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, seperti ibu yang memberi yahu anak-anaknya tentang sopan santun;ayah mengajar anak cara memperbaiki suatu alat rumah tangga. ibu dan ayah dalam contoh ini bertindak sebagai guru, tetapi tidak secara resmi dan aktif sebagai guru seperti di lembaga pendidikan formal semacam sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi. Sistem yang menjadi wahana yang memungkinkan warga masyarakat untuk berinteraksi menurut pola-pola resmi di sebut "lembaga" atau *institution.*

Teori konvergensi pada dasarnya mengatakan bahwa proses industrialisasi itu di mana saja bersifat sama, baik pada masyarakat sosialis maupun kapitalis. Beberapa ciri di antaranya adalah aplikasi ilmu pengetahuan yang bersifat rasional dan empiris. Dalam pengelolaan sumber daya, di lakukan penghitungan, perencanaan, pengoorganisasian secara sistematis dan penggunaan alat-alat yang mekanisme atau otomatis. Kegiatan ekonomi dan produksi di lakukan melalui pembagian kerja, baik secara social maupun teknis. Produksi dengan system pabrik di dukung oleh tenaga kerja yang *mobile* dan disiplin. Konsekuensinya, perlu ada pemisahan antara kehidupan keluarga dengan kegiatan perusahaan dan tempat kerja.

Masyarakat-masyarakat lain di mana proses-proses industrialisasi mutakhir jelas berakibat terhadap agama adalah masyarakat- masyarakat di Negara-negara komunis di Eropa dan Asia, di mana keyakinan-keyakinan lama di tekan dan kadang-kadang secara aktif di lenyapkan. Kesulitannya adalah bagaimana cara membedakan antara akibat-akibat dari penindasan dan penekanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akibat-akibat dari urbanisasi dan industry.Bahwa akibat-akibat dari yang di sebut terakhir itu memiliki akibat yang tidak terikat bisa di simpulkan dari perubahan-perubahan dalam peribadatan dan keterkaitan keagamaan yang terjadi setelah diakuinya kebebasan beribadah di Rusia pada tahun 1905.Kemudian M.Dawan Rahardjo mengemukakan bahwa industrialisasi ialah suatu proses yang terbukti dalam sejarah dan telah memberikan perubahan-perubahan mendasar dalam suatu masyarakat dan membawa bebagai bangsa kepada kemajuan (progress) tidak ada kemajuan material, tetapi juga kebudayaan dan spiritual.

Mengenai kedudukan agama di Eropa dan Amerika yang industrialisasinya telah maju informasinya justru lebih banyak.Marilah kita lihat apakah informasi itu memungkinkan kita untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang akibat industrialisasi terhadap agama-agama yang tradisional maupun yang baru, dan terhadap kemungkinan timbulnya akibat ketidak pedulian keagamaan pada para penganut agama-agama Katholi,Protestan, dan Yahudi.Di sini akibat industrialisasi terhadap pengalaman agama, karena pada saat itu terdapat variasi besar dalam tingkat perubahan yang di sebabkan oleh industrialisasi di berbagai wilayah Negara itu, karena perbandingan-perbandingan di antara berbagai wilayah itu memberikan kejelasan tentang masalah-masalah tersebut.Kajian-kajian tentang berbagai wilayah di Inggris.

Adapun syarat eksis lembaga untuk bisa berkomunikasi adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Masalah Padegogis

Bagi pendidik, istilah ini pasti sudah tidak asing lagi, dan ilmunya menjadi sebuah acuan dalam praktek mendidik anak. Jika dilihat dari segi istilah, pedagogik sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu paedos (anak) dan agogos (mengantar, membimbing, memimpin).

Dari dua istilah diatas timbul istilah baru yaitu paedagogos dan pedagog, keduanya memiliki pengertian yang hampir serupa, yaitu sebutan untuk pelayan pada zaman Yunani kuno yang mengantarkan atau membimbing anak dari rumah ke sekolah setelah sampai di sekolah anak dilepas, dalam pengertian pedagog intinya adalah mengantarkan anak menuju pada kedewasaan.

Istilah lainnya yaitu Paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak, Pedagogi yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah *Pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak.*

Untuk bisa mengetahui kasalah pahaman ini adalah sebagai berikut:

sebagian orang mengartikan bahwa pedagogik merupakan ilmu pendidikan, pemaknaan ini tidak berarti salah namun juga tidak sepenuhnya benar, mengapa? Karena jika ditinjau dari makna pendidikan secara luas maka *Pendidikan adalah hidup.* Lebih tepatnya segala pengalaman di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas maka bisa dipahami ada beberapa tingkatan dalam pendidikan, sehingga menimbulkan cabang ilmu pendidikan yang dikembangkan para ahli yaitu pendidikan pada anak yang disebut Pedagogik, ilmu pendidikan bagi orang dewasa yang disebut Andragogi serta pendidikan bagi ilmu pendidikan manula yang disebut Gerogogi.

Jelaslah bahwa Pedagogik terbatas pada ilmu pendidikan anak atau ilmu mendidik anak. Maka timbul pertanyaan lain, kapankah seorang anak masuk dalam kawasan pedagogik? Menurut M.J. Langeveld, pendidikan baru terjadi ketika anak telah mengenal *kewibawaan*, syaratnya yaitu terlihat pada kemampuan anak memahami bahasa, karena sebelum itu dalam pedagogik anak tidak disebut telah dididik yang ada adalah pembiasaan. Sedang batas atasnya yaitu ketika anak telah mencapai kedewasaan atau bisa disebut orang dewasa.

Jadi, pengertian bahwa pedagogik adalah ilmu pendidikan berarti benar dalam pengertian pendidikan pedagogik, namun berarti salah jika mengacu pada makna pendidikan secara luas.

Kemudian, mengapa Pedagogik diperlukan? Padahal pedagogik yang merupakan rangakaian teori kadang berlainan dengan praktek di lapangan? Ada dua alasan yang melandasinya, yaitu bahwa pedagogik sebagai suatu sistem pengetahuan tentang pendidikan anak diperlukan, karena akan menjadi dasar bagi praktek mendidik anak. Selain itu bahwa pedagogik akan menjadi standar atau kriteria keberhasilan praktek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan anak. Kedua, manusia memiliki motif untuk mempertanggungjawabkan pendidikan bagi anak-anaknya, karena itu agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, praktek pendidikan anak memerlukan pedagogik sebagai landasannya agar tidak jadi sembarangan.

Untuk meyakinkan lebih jauh, pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga untuk ajang untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri.

Menurut saya sendiri, pedagogik memang perlu dipelajari bahkan jika bisa untuk setiap orang, tanpa terbatas pada identitas sebagai calon guru. Karena sebenarnya kita semua akan atau mungkin anda yang telah memiliki keluarga telah menjadi seorang pendidik. Saya menyadari dan mengetahui pada dasarnya manusia mempunyai naluri untuk mendidik tanpa mempelajari teori, buktinya banyak orang tua berhasil mendidik anak mereka sampai kesuksesan, tanpa mempelajari pedagogik, namun teoripun lahir dari praktek di lapangan.

Lalu apakah dengan mempelajari pedagogik dan mempraktekannya dapat mendidik anak sehingga anak dapat mencapai kesuksesan? Jawabannya adalah bisa, karena tujuan pedagogik adalah memanusiakan manusia, menjadikan seseorang dewasa demi kebahagiaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menjalani kehidupan. Kesuksesan ini jangan terus dikurung dalam artian pada kemapanan materi dari pandangan kita sebagai seorang pendidik sejati, tapi hakikatnya adalah menjadikan kesuksesan itu sebagai keberhasilan dalam menanamkan pada diri seseorang kebahagiaan dalam menjalani hidup dengan mengaplikasikan seperti misalnya mematuhi norma-norma yang ada pada masyarakat. Intinya, menjadikan seseorang menjalani hidup dengan bahagia.

2. Kultural Budaya

Perubahan cepat dalam teknologi informasi telah merubah budaya sebagian besar masyarakat dunia, terutama yang tinggal di perkotaan. Masyarakat di seluruh dunia telah mampu melakukan transaksi ekonomi dan memperoleh informasi dalam waktu singkat berkat teknologi satelit dan komputer. Pemerintah dan perusahaan-perusahaan besar mampu memperoleh kekuasaan melalui kekuatan militer dan pengaruh ekonomi. Bahkan perusahaan transnasional mampu menghasilkan budaya global melalui pasar komersil global.

Perubahan budaya lokal dan sosial akibat revolusi informasi ini tidak dapat dielakkan. Masyarakat perkotaan yang memiliki akses terhadap informasi merupakan kelompok masyarakat yang langsung terkena pengaruh budaya global. Akses informasi dapat diperoleh melalui media massa cetak maupun elektronik, internet, dan telepon. Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkotaan dipengaruhi terutama melalui reproduksi 'meme' yang dilakukan oleh media massa.

Dalam konteks Indonesia, masyarakat konsumen Indonesia mutakhir tumbuh beriringan dengan sejarah globalisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumsi yang ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan bergaya seperti shopping mall, industri waktu luang, industri mode atau fashion, industri kecantikan, industri kuliner, industri

3. Komunikasi Institusional

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? mengatakan apa? dengan saluran apa? kepada siapa? dengan akibat atau hasil apa? (who? says what? in which channel? to whom? with what effect?).

Analisis 5 unsur menurut Lasswell

a) Who? (siapa/sumber).

Sumber/komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator.

b) What? (Pesan).

Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi.Merupakan seperangkat symbol verbal/non verbal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, symbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk/organisasi pesan.

c) In Which Channel? (Saluran/media).

Wahana/alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik dll).

d) To Whom? (Untuk siapa/penerima).

Orang/ kelompok/ organisasi/ suatu negara yang menerima pesan dari sumber.Disebut tujuan destination) /pendengar (listener)/ khalayak (audience)/ komunikan/ penafsir/ penyandi balik (decoder).

e) With What Effect? (Dampak/efek).

Dampak/efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber,seperti perubahan sikap,bertambahnya pengetahuan, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan dan analisis yang di perlukan, guna menjawab persoalan yang di hadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang di miliki.[69]

Peneletian mempunyai arti luas, dalam hal ini peneletian dapat di artikan sebagai kegiatan yang dapat di lakukan secara sistematis, untuk mengumpulkan, mengelola dan menyimpulkan data dengan menggunakan metide dan tekhnik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang sedang di hadapi.

1. Jenis Penelitian dan Tahap-tahap Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar dan hati-hati serta sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[70]

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.[71]

---

[69] Arif Fuurchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982*), h. 50*
[70] Mardalis, *Metodologi Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.
[71] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu. Dan penelitian ini hanya ingin mengetahui yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, selain itu penelitian ini termasuk dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis (*Non Hypothesis*) terlebih dahulu dan juga bukan untuk mengujinya, tetapi hanya mempelajari gejala-gejala sebanyak-banyaknya

b. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu:

1) Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
2) Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan, dari segenap individu yang berkompeten dalam Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Industri (Studi Kasus Keberadaan MTs Raden Fatahn Di Kesamben Wetan Driyorejo Gresik) dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3) Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ruang Lingkup Penelitian

Proses dan pelaksanaan penelitian ini beruang lingkup pada Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam di Tengah Masyarakat Industri Di MTs Raden Fatah yang meliputi factor dari dalam diri siswi, factor sekolah, factor guru, factor keluarga, factor lingkungan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Literatur

Yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang sesuai dengan masalah yang diteliti, termasuk dalam hal ini karya ilmiah dan buku-buku panduan yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Termasuk dalam hal ini adalah dokumen-dokumen tentang keadaan lembaga pendidikan serta catatan lain yang mendukung dalam peranan lembaga pendidikan Islam.

b. Sumber Data Lapangan

Yaitu sumber data yang diproses dari lapangan penelitian, yang meliputi sumber data manusia, yang terdiri anak didik,giru dan masyarakat di Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.

Lapangan yaitu sumber data yang di peroleh dari peneletian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam hal ini terdiri dari manusia dan non manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Manusia

a) Kepala Sekolah MTs Raden Fatah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.

b) Tenaga Edukatif Guru

c) Pegawai Sekolah

d) Siswa MTs Raden Fatah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik

2) Non Manusia

a) Buku- buku dan bacaan yang sesuai dengan pembahasan

b) Dokumen- dokumen dan sebagainya.s

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, di peroleh data yang di anggap kreadible.[72]

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi

[72].Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung :ALFABETA, 2009), h. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang, maka metode yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.[73]

Dalam metode observasi, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif atau partisipan artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat industri dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam misalnya di sekolah..

b. Metode Interview/Wawancara

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal.[74] Dalam artian bahwa metode ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang eksisitensi lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat industri supaya mempunyai data yang valid.

---

[73]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h: 120.
[74] S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), h:133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[75]

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data jumlah keseluruhan anak didik, dewan guru, letak geografis, foto-foto kegiatan, data inventaris terhadap pemenuhan-pemenuhan kebutuhan material dalam pelaksanaan kegiatan seperti alat bantu, buku yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang paling menentukan dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Menurut Max Weber, menyimpulkan bahwa salah satu ciri utama proses industrialisasi ialah lahirnya lembaga-lembaga baru. Aspek inilah yang mendapat perhatian para pemikir sosial yang kemiudian melahirkan sosiologi. Sistem kelembagaan baru ini berfungsi mendukung proses industrialisasi. Tetapi secara implisit, dalam teorinya mengenai birokrasi, bekerjanya lembaga-lembaga baru itu berkaitan dengan jenis dan kualitas manusia yang mengoperasikannya. Dengan begitu maka proses industrialisasi berkait dengan perubahan sosial.

[75] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h: 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh, tentang eksistensi lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat industri (studi kasus di MTs raden fatah kesamben wetan driyorejo gresik). Gambaran hasil penelitian terebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk memperoleh suatu gambaran secara , teliti, dan benar maka peneliti menggunakan penalaran induktif.

Penalaran induktif ini penulis tekankan, karena pada umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif. Abstraksi-abstraksi diteliti oleh peneliti atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama kerja lapangan di lokasi penelitian. Atau bisa dikatakan peneliti berangkat dari kasus-kasus (faktor-faktor) yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan, perilaku subyek penelitian dan situasi lapangan penelitian). Kemudian dirumuskan menjadi model yang bersifat umum.

Faktor-faktor tersebut, merupakan upaya untuk meningkatan anak didik , guru dan masyarakat untuk meningkatkan pedidikan agama Islam di masyarakat , yang selanjutnya dijadikan bahan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

KURIKULUM MTs REDEN FATAH DRIYOREJO

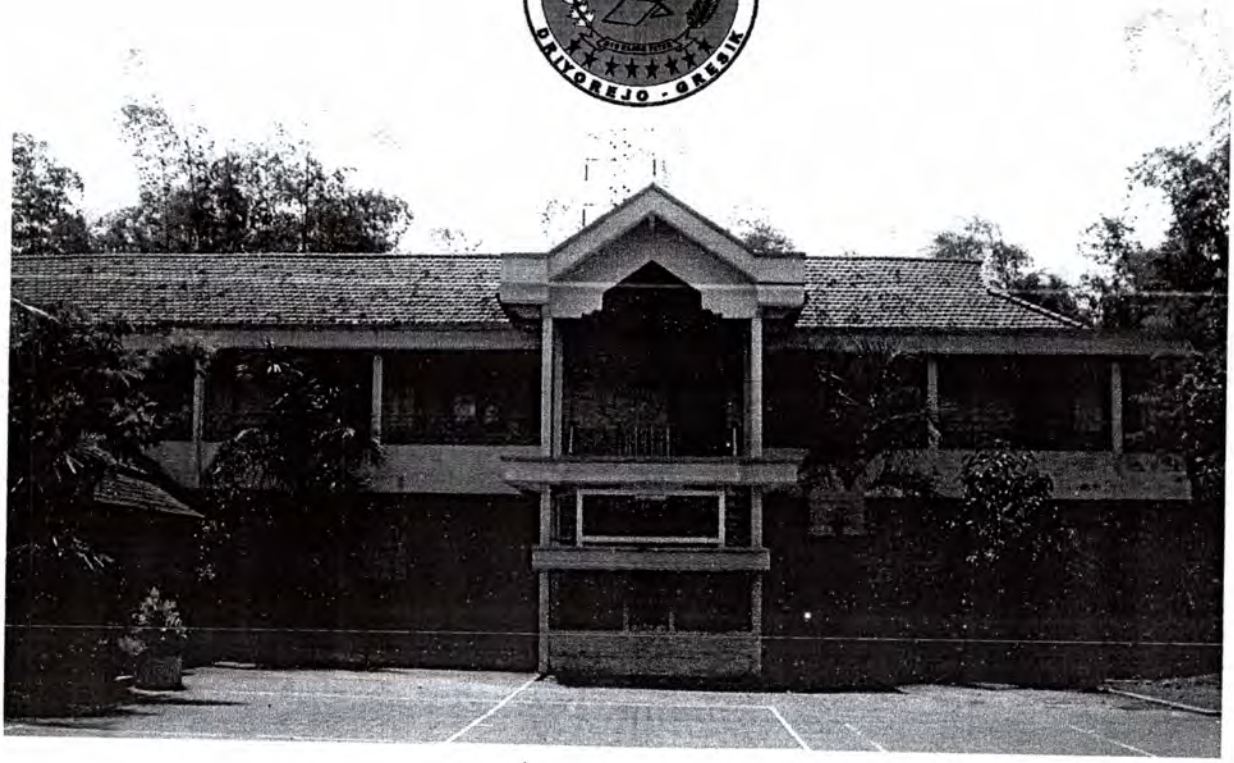

SEKRETARIAT JL. KESAMBEN WETAN

KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK

TELP. / FAX : 0317590566

TAHUN PELAJARAN 2010– 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. KONDISI OBYEKTIF MADRASAH

1. Identitas

1. Nama Madrasah	:	MTs. Raden Fatah Driyorejo
2. Alamat/Desa	:	Kesamben Wetan
Kecamatan	:	Driyorejo
Kabupaten	:	Gresik
Propinsi	:	Jawa Timur (Kode Pos: 61177)
No. Telepon	:	(031) 7590566
3. Nama Yayasan	:	L.P Ma'arif
Alamat Yayasan &No.Tlp	:	Jl.M.H. Thamrin 50 Gresik & (031)3984421
4. Status Sekolah	:	Terakreditasi A
5. NSM	:	212352502072
6. Tahun didirikan	:	1987
7. Tahun Beroperasi	:	1988
8. Kepemilikan Tanah	:	Yayasan
a. Status Tanah	:	SHM
b. Luas Tanah	:	1808 M2
9. Status Bangunan Milik	:	Yayasan
10. Luas Seluruh Bangunan	:	1388 M2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Nomor Rekening Sekolah : 0272948496 atas nama MTs. Raden Fatah Bank Jatim Cabang/ Unit Driyorejo
12. Nama Kepala Sekolah : Drs. Sutrisno
13. No. SK Kepala Sekolah : SK/1492/C/A-2/E/X/2008
14. Masa Kerja Kepala Sekolah : 3 tahun

B. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya MTs Raden Fatah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik

Berdirinya yayasan pendidikan Raden Fatah tidak lepas dari filosofis pewakaf tanah, K.H Thoha Sholeh Almarhum., bahwa masjid bagaikan lumbung (tempat penyimpanan hasil panen padi), Sedangkan sekolahan bagaikan sawahnya, untuk memakmurkan masjid. Menurut beliau hasil dari panen akan di buat untuk mendirikan sekolahan di lingkungan sekitar masjid. Sehingga beliau ikhlas mewakafkan tanahnya di sebelah baratnya masjid pada tahun 1987 sekaligus membentuk Nadzir yang di ketuai oleh H. Elyas yang di temeni dengan H. Sya'roni.

Untuk mewujudkan filosofis K.H Thoha Sholeh dapat memanfaatkan tanah wakaf tersebut., H.Elyas selaku ketua yayasan beserta pengurus lain sepakat mendirikan MTs Raden Fatah dengan pengauan izin operasional pada tanggal 8 maret 1988, kini MTs Raden Fatah sampai sekarang tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah berdiri selama 23 tahun dan mengalami perkembangan baik kualitas maupun kuantitas. Kemudian tanggal 7 mei 1993 MTs Raden Fatah sudah Terdaftar, kemudian tanggal 20 januari 1995 MTs Raden Fatah sudah di Akui, kemudian tanggal 20 maret 2000 MTs Raden Fatah masihdi Akui, kemudian tanggal 8 mei MTs Raden Fatah sudah di Samakan, kemudian tanggal 3 mei 2006 MTs Raden Fatah terakreditasi A, dan berakhir tanggal 30 oktober 2010 MTs Raden Fatah masih tetap terakreditasi A.

C. LETAK GEOGRAFIS MTS RADEN FATAH DRIYOREJO GRESIK

Analisis strategis lingkungan madrasah:

1. Lingkungan geografis

Madrasah Tsanawiyah berada di jalan Kesamben Wetan Desa/Kelurahan Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kota/Kabupaten Gresik Jawa Timur. Madarasah memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang di lalui oleh angkutan Kota/Desa dari Cangkir Ke Kesamben Wetan, sehingga anak-anak yang berada di Desa/Kelurahan Cangkir Kecamatan Driyorejo dan desa/kelurahan Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan selamat.

Dengan dukungan transportasi yang relatif sudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini di minati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 1 km dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Jika pada tahun 2010/2011 para peminat madrasah ini berasal dari masyarakat desa/kelurahan Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Dengan radius 1km, maka pada tahun 2011/2012 terjadi peningkatan hingga radius 1 km, terutama dari Desa/Kelurahan Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Dan Desa/Kelurahan Kesamben Wetan.

Dalam analisis ke depan bedasarkan letak geografisnya madrasah ini menjadi madrasah tujuan dari beberapa daerah, terutam dari Cangkir, Driyorejo, Kesamben Wetan Dan Sumput Apalagi seiring dengan perkembanhan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka madrasah ini menjadi sangat ideal.

2. Lingkungan Demografis

Jumlah penduduk di Kecamatan Driyorejo Sebanyak kurang lebih 1500 Orang,, yang terdiri atas 500 Kepala keluarga. Dari sejumlah kepala keluarga tersebut, sekitar 75 % beragam Islam. Sedangkan jumlah penduduk Desa/Kelurahan Kesamben Wetan (di madrasah ini berada) Kecamatan Driyorejo sebanyak 450 orang, yang terdiri atas 200 Kepala Keluarga, dan mayoritas (80%) beragama Islam, sehingga dalam hal ini merupakan modal dasar bagi oengembang madrasah ini di masa mendatang.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, pertumbuhan penduduk sangat cepat dan cenderung tidak terkendali, menjadikan masalah tersendiri dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan proses pendidikan di desa/kelurahan Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Baik menyangkut angka partisipasi kotor maupun angka partisipasi murni. Jumlah anak usia sekolah/madrasah jenjang (MI/SD/MTs/SMP/MA/SMA*) di Kecamatan Kesamben Wetan Sebanyak 1550, dan jumlah sekolah/madrasah jenjang (MI/SD/MTs/SMP/MA/SMA*) sebanyak 3 , yang terdiri atas SD sebanyak 150, MI sebanyak 100, MTs sebanyak 150 , SMP sebanyak 500, MA sebanyak 150, SMA sebanyak 500 Baik Negeri maupun swasta. Di Desa/Kelurahan Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Terdapat 3 (MI/SD/MTs/SMP/MA/SMA*). Masalah pendidikan di kecamatan Driyorejo Kabupaten/Kota Gresik Menjadi masalah yang sangat penting baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Penuntasan wajib belajar 9 tahun atau peningkatan mutu pendidikan masih menjadi sesuatu hal yang harus di capai. Data tersebut menjadi kan kita lebih memiliki perhatian yang khusus dalam menangani masalah-masalah pendidikan di daerah kota tersebut.

*) di sesuaikan dengan jenjang pendidikan

3. Lingkungan Sosial Ekonomi

Bedasarkan kehidupan sosial mata ekonomi pencaharian penduduk kecamatan Driyorejo Kota/Kabuapaten Gresik Terdiri atas pegawai negeri. Pengusaha, nelayan, pedagang; dan buruh. Rata-rata pendapatan masyarakat tergolong wiraswasta Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten/Kota Gresik, 20 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduknya sebagai pegawai negeri sipil,60 % wiraswasta 20% bekerja pada sektor buruh tani, sedangkan lainya bekerja pada sector pedagang dan petani.

Sedangkan di madrasah ini keadaan sosial ekonomi orang tua dapat di gambarkan sebangai berikut:

Pekerjaan	Jumlah (%)	Penghasilan/bulan	Jumlah (%)	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
Pegawai negeri		1) < 500.000 rb 2) 500 rb- 1 jt 3) >1 jt - 2 jt 4) >2 jt - 3 jt 5) > 3 jt		SD/MI MTs/SLTP SLTA/MA PT	
TNI/Polri		1) < 500.000 rb 2) 500 rb- 1 jt 3) >1 jt - 2 jt 4) >2 jt - 3 jt 5) > 3 jt		SD/MI MTs/SLTP SLTA/MA PT	
Karyawan Swasta		1) < 500.000 rb 2) 500 rb- 1 jt 3) >1 jt - 2 jt 4) >2 jt - 3 jt 5) > 3 jt		SD/MI MTs/SLTP SLTA/MA PT	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Petani		1) < 500.000 rb 2) 500 rb- 1 jt 3) >1 jt - 2 jt 4) >2 jt - 3 jt 5) > 3 jt		SD/MI MTs/SLTP SLTA/MA PT	
Pedangan		1) < 500.000 rb 2) 500 rb- 1 jt 3) >1 jt - 2 jt 4) >2 jt - 3 jt 5) > 3 jt		SD/MI MTs/SLTP SLTA/MA PT	
Nelayan		1) < 500.000 rb 2) 500 rb- 1 jt 3) >1 jt - 2 jt 4) >2 jt - 3 jt 5) > 3 jt		SD/MI MTs/SLTP SLTA/MA PT	
Lain-lain		1) < 500.000 rb 2) 500 rb- 1 jt 3) >1 jt - 2 jt 4) >2 jt - 3 jt 5) > 3 jt		SD/MI MTs/SLTP SLTA/MA PT	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bedasarkan kondisi sosial ekonomi sosial sebagai mana teruangkap diatas maka dampak pengaruhnya terhadap pengembangan madrasah adalah naik turunnya dalam kondisi ekonomi.

1. Lingkungan Budaya dan Apresiassi Masyarakat terhadap Pendidikan

Masyarakat Kesamben Wetan Terdiri atas berbagai agama, etnis (suku), golongan dan sebagainya, dengan sendirinya menimbulkan budaya yang beraneka ragam. Namun di tengah-tengah budaya yang beraneka ragam tersebut madrasah Tsanawiyah Bisa eksis/ kurang bisa eksis *) (coret yang tidak perlu), karena mereka sudah/belum*) (coret yang tidak perlu) bisa beradaptasi dan saling menghargai serta menghormati antara satu dengan yang lainya, sehingga konflik-konflik kebudayaan sering/tidak pernah*) (coret yang tidak perlu) terjadi di masyarakat.

Di sisi lain, di sekitar madrasah tersebut terdapat beberapa varian masyarakat dalam hal apresiasi terhadap pendidikan, yaitu:

a. Kelompok masyarakat yang tidak mempunyai kepedulian terhadap pendidikan. Kelompok masyaraka ini belum memahami pentingnya pendidikan dan tidak mengetahui biaya dan harga pendidikan, sehingga meskipun anak-anak mereka ikut masuk madrasah, tetapi mereka tidak mengerti untuk apa bersekolah, apa perlunya, dan mengapa haru membayar berbagai macam-macam pungutan dana. Ketidak pedulian mereka terhadap pendidikan tersebut juga terlihat pada sikap mereka yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak prihatin terhadap pendidikan anak-anak mereka yang drop-out, tidak mau melanjutkan pendidikannya meskipun cukup memiliki kemampuan di bidang ekonomi. Bahkan kebutuhan alat-alat belajar anak, seperti pensil, penggaris, ballpoint, buku dan lain-lain, jarang di cukupi/di penuhi. Jika ada iuran pungutan dana ini dan itu mereka sangat keberatan meskipun mereka mampu membayarnya.

b. Kelompok masyarakat yang mengetahui pentingnya pendidikan tetapi tidak memehami tentang biaya dan harga pendidikan. Mereka selalu menginginkan anak-anak mereka masuk madrasa dan melanjutkan pendidikan-nya, tetapi mereka menginginkan pendidikan yang semurah-murahnya, yang dapat lulus dengan mudah dan murah, sedangakan masalah kualitas pendididkan anak tidak menjadi perhatian mereka. Meraka lebih senang madarasah yang murahfmeriah meskipun tidak jelas kualitasnya dari pada memasukan anak-anak meraka kemadarasah yang mahal dan lebih baik kualitasnya meskipun mereka mampu membayarnya. Masyarakat semacam ini agaknya lebih mendahulukan kebutuhan-kebutuhan mereka yang sekunder dari pada mengeluarkan biaya untuk pendidikan anaknya

c. Kelompok masyarakata yang mengetahui pentingnya pendidikan dan memahami tentang biaya dan harga pendidikan. Mereka beruasaha memasukkan anak-anak mereka ke madrasah yang di nilai berkualitas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharap untuk bisa melanjukkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Mereka bersedia memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka baik biaya madrasah maupun alat-alat yang di perlukan untuk mendukung keberhasilan belajar anak meskipun dengan jalan mengorbankan kebutuhan-kebutuhan lain yang di nilai kurang penting dan belum mendesak. Madrasa yang menjadi pilihhan dari kelompok masyarakat ini pada umumnya memperoleh dukungan dana yang cukup lumaya daru masyarakat, guna meningkatkan kesejahteraan para guru dan memenuhi sarana/fasilitas penting yag di perlukan madrasah.

d. Kelompok masyarakat yang memandang pendidikan anak-anak meraka sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam hidupnya. Mereka memperhatikan anaknya sebagaimana perhatian mereka terhadap kebutuhan-kebutuhan pokok lainya seperti sandang, pangan dan papan. Bahkan pengeluaran biaya pendidikan memperoleh perhatian yang lebih besar di bandingkan dengan kebutuhan pokok lainnya. Kelompok masyarakat semacam ini biasaanya bersikap selektif dan berusaha memasukkan anak-anak mereka ke madrasah yang unggul merskipun harus mengeluarkan biaya yang mahal, karena mereka merasa bahagia apabila anak-anak mereka dapat memperoleh layanan pendidikan excellent (unggul). Madrasah yang menjadi pilihan kelompok masyarakat semacam ini pada umumnya tidak mereasa kesulitan untuk memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan melengkapi berbagai sarana/prasarana pendidikan-nya.

Dilihat dari keempat varian kelompok masyarakat tersebut diatas, madrasah Tsanawiyah Lebih banyak (60. %) di masuki oleh kelompok masyarakat ke wiraswasta, sedangkan kelompok masyarakat yang ke pegawai negri Sebanyak 20%. dengan demikian madrasah Tsanawiyah. Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.

2. Regulisasi Pemerintah Daerah

Pada tahun 2009, dalam rangka menyongsong era globalisasi dan AFTA 2010, pemerintah daerah Kesamben Wetan Merencanakan masyarakat sekitar Sebagai daerah industri Yang mengembangkan potensi-potensi historis, kelautan, pertanian, seni budaya daerah industri Sebagai penopang pengembangan tersebut.

Sejak tanggal 10 januari, Kota/Kabupaten Gresik merencanakan masyarakat Kesamben Wetan sebagai Kota industri Pencanangan ini memacu semua komponen untuk secara merata dan senantiasa untuk meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan. Dengan adanya kebijakan permerintah semacam ini, maka dampaknya bagi madrasah adalah sangat berkesinambungan.

Bertolak dari analisis strategis tersebut maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

KESIMPULAN ANALISA LINGKUNGAN STRATEGIS MADRASAH

No	Komponen	Kesimpulan
1	Lingkungan Geografis	
2	Lingkungan Demografis	
3	Lingkungan Sosial Ekonomi	
4	Lingkungan Budaya dan Apresiasi Masyarakat terhadap Pendidikan	
5	Regulasi Pemerintah Daerah	

D. VISI MTs. RADEN FATAH DRIYOREJO

Visi : ***MTs. Raden fatah Driyorejo unggul dalam prestasi pelopor generasi yang beriman berilmu beramal dan berskhlaqul karimah***

Indikator :

1. Tumbuhnya penghayatan dan pengamalan Agama sangat baik
2. Pengembangan kurikulum sesuai dengan harapan masyarakat
3. Tata kerja Pimpinan, Guru dan Karyawan profesional
4. Unggul dan berkembangnya prestasi, minat, bakat serta keterampilan siswa
5. Unggul dalam perolehan NEM
6. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan diatasnya
7. Unggul dalam disiplin
8. Unggul dalam aktifitas keagamaan
9. Unggul dalam kepedulian sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi MTs. Raden Fatah Driyorejo

Misi :

1. Peningkatan pembekalan ilmu agama serta kegiatan ketaqwaan terhadap Allah SWT
2. Peningkatan mutu pendidikan siswa sesuai dengan tuntutan masyarakat dan iptek
3. Mengupayakan hasil belajar (lulusan) yang terampil, cerdas dan berprestasi sesuai dengan harapan masyarakat
4. Menjalin kerja sama dengan instansi terkait dan lingkungan masyarakat guna mendukung program sekolah berjalan lancar dan sukses sesuai dengan harapan
5. Upaya mengimplementasikan antara teori di kelas dengan kehidupan keseharian di masyarakat
6. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikas

Tujuan MTs. Raden Fatah Driyorejo:

Pada akhir tahun pelajaran 2009/2010

1. Siswa terampil baca tulis Al Qur`an dan hafal surat-surat pendek serta membekali agar dapat mengimplementasikan ajaran agamanya melalui shalat berjamaah
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan non konvensional, yaitu CTL,PAKEM dan pembelajaran berbasis masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peningkatan mutu pendidikan disekolah yang terampil, cerdas dan berprestasi
4. Mengembangkan sarana prasarana (laboratorium IPA, BAHASA dan Ruang kelas) dengan menjalin kerja sama dengan instansi terkait dan lingkungan masyarakat
5. Semua siswa kelas VII, VIII dan IX sudah menggunakan kurikulum MTs. Raden fatah Driyorejo Gresik
6. membekali 80% siswa untuk mengembangkan minat dan bakat kegiatan ekstrakurikuler;
7. mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
8. mengembangkan penilaian autentik secara berkesinambungan
9. mengoptimalkan program perbaikan dan pengayaan

E. KEADAAN GURU, KARYAWAN, DAN SISWA MTS RADEN FATAH DRIYOREJO GRESIK

TABEL II

JUMLAH GURU MTs. RADEN FATAH

Tipe Guru	Jumlah Guru	Kurang	Berlebih
1. Guru Tetap	5	V	
2. Guru Tidak Tetap	23		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III

PERKEMBANGAN SEKOLAH 3 TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2007 – 2008	210	169	379
2008 – 2009	263	196	469
2009 – 2010	231	206	437

TABEL IV

ROMBONGAN BELAJAR

ROMBONGAN BELAJAR			JUMLAH RUANG KELAS			KURANG		
Kls VII	Kls VIII	Kls IX	Kls VII	Kls VIII	Kls IX	Kls VII	Kls VIII	Kls IX
3	4	4	3	4	4	1	1	1

1. Data Fasilitas Sekolah

TABEL V

RUANGAN

NO	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	11	9	2	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1		
3	Ruang Tata Usaha	1	1		
4	Ruang Kepala sekolah	1	1		
5	Ruang Guru	1	1		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Ruang Lap. IPA	1	1		
7	Ruang Lap. Komputer	1	1		
8	Ruang Lap. Bahasa	-	-		
9	Ruang BP	1		1	
10	Ruang IPNU-IPPNU	1		1	
11	Ruang Keterampilan	-	-		
12	Gudang	1	1		

TABEL VI

INFRASTRUKTUR

NO	Infastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar depan	1	1		
2	Pagar samping	1		1	
3	Pagar belakang	1	1		
4	Tiang bendera	1	1		
5	Tandon air	2	2		
6	Bak sampah	11	11		
7	Sarana Olah raga	1	1		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VII

PERABOT

NO	Perabot	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	11	V	V	
2	Ruang Perpustakaan	1	V		
3	Ruang Tata Usaha	1	V		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	V		
5	Ruang Guru	1	V		
6	Ruang Lap. IPA	1	V		
7	Ruang Keterampilan	-	-		
8	Ruang Komputer	1	V		
9	Ruang Lap. Bahasa	-	-		
10	Gudang	-	-		
11	Koperasi	1	V		
12	IPNU-IPPNU	1		V	
13	Musholla	-	-		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VIII

SANITASI DAN AIR BERSIH

NO	Ruang/Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC. Siswa Putra	5	5		
2	KM/WC. Siswa Putri	5	5		
3	KM Guru	1	1		
4	WC.Guru	1	1		

TABEL IX

SUMBER AIR BERSIH

(Beri tanda cek (V) untuk yang sesuai)

Jenis Sumber Air Bersih

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Sumur dg pompa listrik	V		
2	Sumur tanpa pompa listrik	-		
3	Tadah hujan	-		
4	Lain-lain	-		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL X

Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Tempat Tgl.Lahir	Jabatan	Pend. Terakhir	Bidang Studi	Jenis Kelamin	Status	Kesesuaian dengan Ijazah	Alamat	Telp.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Drs. SUTRISNO	Grseik, 16-4-1964	Kepala Madrasah	S1 Bhs. Indonesia'90	Bahasa Indonesia	L	GT	V	KESAMBEN WETAN	08813536234
2	SANTOSO,S.Pd.I	Gresik, 13-2-1967	Wakasek	S1 Tarbiyah ' 05	Fiqih	L	GT	V	RANDEGAN SARI	087851666618
3	Drs. GUFRON	Gresik, 6-3-1967	PKM kurikulum	S1 Matematika' 92	Matematika	L	GT	V	KESAMBEN WETAN	03183027458
4	ASNILAH.S.Ag.	Gresik, 16-12-1975	PKM Humas	S1 Tarbiyah' 97	Bahasa Arab	P	GT	V	KETAPANG SUKO SDJ	03178362512
5	SLAMET NUR HADI, SH	Gresik, 12-2-1977	PKM Kesiswaan	PKn	S1 Hukum (Mono Program)'01	L	GTT	V	KESAMBEN WETAN	
6	INSUN,S.Pd.	Grseik, 31-1-1967	Bend. Sekolah	S1 PPKN ' 94	IPS (Sejarah)	P	GT	V	KESAMBEN WETAN	085730343247
7	USMAN SHOLEH	Jombang, 4-5-1958	Guru	S1 Tarbiyah	S K I	L	GTT	V	BADAS	03172079213
8	MUTIANAH,S.Pd	Greik, 4-3-1967	Guru	S1 PPKN ' 94	PPKN/B. Jawa	P	GTT	V	KESAMBEN WETAN	085853074753
9	Drs. SYAIFULLOH	Lampung, 8-4-1959	Guru	S1 TARBIYAH' 89	SKI	L	GTT	V	SUMPUT ASRI BLOK M 47	0317592041
10	KHOIRUL ANAM,S.Ag	Gresik, 3-5-1965	Guru	S1 TARBIYAH' 98	Al-qur'an	L	GTT	V	KESAMBEN WETAN	03177067309
11	SITI ROMLAH, S.PD	Sidoarjo, 15 5-1975	Guru	S1 Bhs. Inggris'98	Bhs. Inggris	P	GTT	V	BOGANGING BARU G / 21 A	03170795662
12	Ir. HUSEN	Gresik, 6-2-1963	Guru, WK 9D	S1 Teknik ' 89	IPA (Fisika)	L	GTT	V	KESAMBEN WETAN	
13	NGATEMI,S.S	Greik,3-10-1975	Guru, WK 8D	S1 Bhs. Indonesia ' 03	Bhs. Indonesia	P	GTT	V	KESAMBEN WETAN	03171009235
14	Drs. SUMADI	Blitar,7-8-1963	Guru	S1 SEJARAH' 00	IPS (Sejarah)	L	GTT	V	SUMPUT ASRI BLOK O 16	
15	NUR KHOMSIDAH,S.Pd.I	Gresik,9-7-1980	Guru	S1 TARBIYAH ' 03	Bhs. Arab	P	GTT	V	TENARU	081357983889
16	ANISWATIN,S.Pd	Gresik,3-8-1978	Guru	S1 PKn 01	PKn	P	GTT	V	KESAMBEN WETAN	081330605977
17	MOH. JAELANI, SHI	Gresik, 3 Maret 1977	PKM Sarpras	S1 Syari'ah ' 03	Al Qur'an, Aswaja	L	GTT	V	KESAMBEN WETAN	03171685603
18	BUDIONO,S.E	Sidoarjo,2-5-1976	Guru	S1 Ekonomi ' 03	Seni Budaya	L	GTT	V	KRIAN	03172507338
19	MADTRA'I, S.Pd	Sidoarjo, 12-9-1964	Guru, WK 8B	S1 FKIP Biologi'93	IPA (Biologi), Penjaskes	L	GTT	V	KRIAN	085646042826
20	DIARIS P, S.Pd	Surabaya, 25-4-1980	Guru, WK 7C	S1 Bhs.Inggris'04	Bhs. Inggris, Bhs. Indonesia	P	GTT	V	SUMPUT ASRI	08121760492
21	ANNY CHRISNAWATI, S,Pd	Gresik, 13-8-1982	Guru, WK 7B	S1 Kimia '05	IPA (Kimia)	P	GTT	V	DRIYOREJO	081330107044
22	LAMBANG SUSILO, S.Pd	Gresik, 20-3-1985	Guru	S1 Penjaskes'08	Penjaskes	L	GTT	V	KESAMBEN WETAN	08563335645
23	MASKURI, SE	Gresik, 21-7-1976	Guru, 8A	S1 Ekonomi '99	IPS (Ekonomi, Geografi)	L	GTT	V	KESAMBEN WETAN	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	APRILIA HIDAYAT, S,S	Surabaya, 1-4-1983	Guru	S1 Sastra Inggris'08	Bhs. Inggris	P	GTT	V	NGAMBAR BAMBE	03170209825
25	UMMU KULSUM, S.Ag	Lamongan, 4 - 7 - 1974	Guru	S1 Dakwah	Aqidah	P	GTT	V	SUMPUT	03171341623
26	DEWI IRIANTI, S.S	Gresik, 10-8-1987	Guru	S1 Sastra Inggris	TIK	P	GTT		DRIYOREJO	085730895759
27	ASPURI, S.Pd	Gresik, 12-11-1985	Guru	S1 Pend. Matematika	Matematika	L	GTT	V	TENARU	
28	Ust PURNOMO	Gresik,29-04-59	Guru	Ta'lim Muta'alim		L	GTT	V	KESAMBEN WETAN	08815594754
29	KHOIRUN NISA	Gresik,02-01-1976	KTU	S3 UI '08	Kepala TU	P	PT	V	TENARU	03183325636
30	WIWIN HARTINI	Gresik,21-10-1979	Penj. Koperasi	SMEA ' 94	Staf TU	P	PTT	V	KESAMBEN WETAN	03171352206
31	RIRIN EKA WATI	Malang, 11 - 8 - 1981	Staf TU	SMU ' 98	Staf TU	P	PTT	V	KESAMBEN WETAN	085931106825
32	WAHIB	Gresik, 3 - 7 - 1966	Kebersihan	SMEA '99		L	PTT	V	KESAMBEN WETAN	
33	MUAH	Gresik, 16-10-1936	Kebersihan			L	PTT	V	KESAMBEN WETAN	
34	Sayadi	Sampang, 17-8-63	Satpam			L	PTT	V	KESAMBEN WETAN	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. KURIKULUM MTs. RADEN FATAH KESAMBEN WETAN DRIYOREJO GRESIK

1. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarekan standar kompetensi lulusan.

Struktur kurikulum terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Adapun kelomopok mata pelajaran sebagai berikut:

a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia meliputi; Qur'an dan Hadits, Aqidahh dan Akhlak, Fiqih dan SKI.
b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian meliputu; Pendidikan Kewarganegaraan.
c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi; Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ketrampilan/ Teknologi Informasi dan Komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kelompok mata pelajaran estetika meliputi; Seni Budaya dan Bahasa jawa.dan

e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan meliputi; Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum.

Struktur kuriulum ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, yakni mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan SKL dan SK dan KD mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Kurikulum ini memuat 11 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel Struktur Kurikulum.

b. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal telah ditentukan oleh sekolah, yaitu Bahasa Jawa, Bimbingan Konseling dan Aswaja

c. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik, kegiatan terstruktur wajib baca, dan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".

e. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Sekolah dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

f. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

g. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 – 38 minggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XI

STRUKTUR KURIKULUM

STRUKTUR KURIKULUM MTs. RADEN FATAH DRIYOREJO GRESIK

Komponen	Kelas & Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	(7)	(7)	(7)
a. Quran dan Hadis	2	2	2
b. Aqidah dan Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. SKI	1	1	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Bahasa Arab	3	3	3
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	5	5	5
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
11. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
12. Muatan Lokal			
1. Bahasa Jawa	1	1	1
2. Aswaja	1	1	1
	42	42	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengembangan Diri 1. Rutin/terstruktur a. Wajib Baca Alqur'an b. Bimbingan Konseling c. Upacara Bendera d. Shalat Jamaah e. Istiqhosah f. Kultum g. Komputer h. Conversation 2. Pilihan i. Drum Band j. Pramuka k. Palang Merah Remaja l. Bola Voli m. Karya Ilmiah Remaja n. Musik	2*)	2*)	2*)
Jumlah	44	44	44

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

a) Kegiatan Pengembangan Diri yang bersifat rutin/terstruktur dilaksanakan pada waktu pembelajaran efektif dengan mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran, dibina oleh guru dan konselor sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kagiatan Pengembangan Diri pilihan dilaksanakan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah

TABEL XII

JADWAL KEGIATAN

No.	Nama Kegiatan	Kelas	Hari	Pukul
1.	Rutin/Terstruktur a. Wajib Baca Alqur'an	VII, VIII, IX	Setiap Hari	06.45-07.00
	b. Bimbingan Konseling	VII, VIII, IX	Senin – Sabtu	Sesuai jadwal pelajaran
	c. Upacara Bendera	VII, VIII, IX	Setiap Senin	06.45–07.30
	d. Apel	VII, VIII,IX	Setiap Senin	06.45 – 07.00
	e. Salat Jamaah Dhuhur	VII, VIII, IX	Setiap hari	12.00–12.30
	f. Komputer	VII,VIII	Senin - Kamis	13.00-17.00
	g. Conversation Bhs. Inggris Bhs. Arab	VII,VIII	Senin - Kamis	13.00-17.30
	h. Bimbingan Belajar	IX	Senin – Jum'at	13.30-15.00
2.	*Pilihan*			
	a. Pramuka	VII,VIII	Jum'at	14.30-16.00
	b. Bola Voli	VII,VIII	Rabu	07.00-09.00
	c. Musik	VII,VIII	Minggu	14.00-16.00
	d. Drum Band	VII,VIII	Minggu	14.00-16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Alokasi Waktu

Pengembangan diri untuk kelas VII dan VIII dialokasikan 2 jam pelajaran (ekuivalen 2 x 40 menit)

Pengembangan diri untuk kelas IX diarahkan pada program pembelajaran intensif dalam rangka persiapan menghadapi Ujian Nasional.

d) Penilaian

Kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala (setiap akhir semester) kepada sekolah dan orang tua dalam bentuk nilai kualitatif

2. Pengaturan Beban Belajar

TABEL XIII

BEBAN BELAJAR DI MTs. RADEN FATAH DRIYOREJO GRESIK

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun pelajaran	Waktu pembelajaran/jam per tahun
VII	40	42	38	1596
VIII	40	42	38	1596
IX	40	42	38	1596

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XIV

ALOKASI WAKTU

KOMPONEN	Alokasi Waktu Kegiatan/jam pelajaran per minggu	
	Tatap Muka	Penugasan terstruktur maksimal ekuivalen dengan:
A. Mata Pelajaran 1. Pendidikan Agama	2	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	1
3. Bahasa Indonesia	4	2
4. Bahasa Inggris	4	2
5. Bahasa Arab	3	2
5. Matematika	4	2
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	2
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	2
8. Seni Budaya	2	1
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	1
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	1
B. Muatan Lokal 2.1 Bahasa Jawa 2.2 Aswaja	 1 1	

Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.

3. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya intake peserta didik, tingkat esensial dari masing-masing KD/mata pelajaran, kemampuan daya dukung (sarana/prasarana), dan kompleksitas tiap-tiap mata pelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, MTs Raden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fatah Gresik menetapkan ketuntasan belajar 75% untuk semua mata pelajaran.

TABEL XV
NILAI KETUNTASAN BELAJAR MINIMAL YANG MENJADI TPK
(TARGET PENCAPAIAN KOMPETENSI)

	Komponen	Aspek Penilaian	KKM		
			VII	VIII	IX
	A. Mata Pelajaran				
1	Pendidikan Agama				
	a. Al-Qur'an & Hadits	Penguasaan Ilmu/Pengetahuan	70	70	75
		Penerapan/Pengamalan	70	70	75
	b. Aqidah dan Akhlak	Penguasaan Ilmu/Pengetahuan	70	70	70
		Penerapan/Pengamalan	70	70	70
	c. Fiqih	Penguasaan Ilmu/Pengetahuan	70	70	70
		Penerapan/Pengamalan	70	70	70
	d. SKI	Penguasaan Konsep dan nilai-nilai	70	70	68
		Kinerja Ilmiah	70	70	68
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Pemahaman Konsep	65	65	67
		Penerapan	65	65	67
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	Mendengarkan	65	65	64
		Berbicara	65	65	64
		Membaca	65	65	64
		Menulis	65	65	64
4	Bahasa Arab	Mendengarkan	62	62	62
		Berbicara	62	62	62
		Membaca	62	62	62
		Menulis	62	62	62
5	Bahasa Inggris	Mendengarkan	64	64	64
		Berbicara	64	64	64
		Membaca	64	64	64
		Menulis	64	64	64
6	Matematika	Pemahaman Konsep	69	69	69
		Penalaran dan Komunikasi	69	69	69
		Pemacahan Masalah	69	69	69
7	Ilmu Pengetahuan Alam	Pemahaman Konsep	62	73	72
		Kinerja Ilmiah	62	73	72
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	Pemahaman Konsep	65	65	65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Penerapan	65	65	65
9	Seni Budaya	Kreasi	75	75	75
		Apresiasi	75	75	75
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Permainan dan Olahraga	69	70	69
		Pengembangan	69	70	69
		Uji diri/ Senam	69	70	69
		Ritmik	69	70	69
		Aquatik	69	70	69
11	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Etika Pemanfaatan	70	70	65
		Pengolahan Hasil	70	70	65
		Penugasan Proyek	70	70	65
12	Muatan Lokal		65	65	65
	a.Bahasan Jawa	Mendengarkan	65	65	65
		Berbicara	65	65	65
		Membaca	65	65	65
		Menulis	65	65	65
	b. Aswaja		65	65	65
			65	65	65
	B. Pengembangan Diri		Minimal Baik		

Peserta didik yang belum dapat mencapai ketuntasan belajar 75% harus mengikuti program perbaikan (*remidial*) sampai mencapai ketuntasan belajar yang dipersyaratkan (pelaksanaan remidial test maksimal dua kali). Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar 80% sampai dengan 90% dapat mengikuti program pengayaan (*enrichment*), sedangkan yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari 90% mengikuti program percepatan (*accelerated)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. TATA TERTIB MTS RADEN FATAH KESAMBEN WETAN DRIYOREJO GRESIK

TATA TERTIB MURID

Pasal 1

HAL MASUK SEKOLAH

1. Madrasah masuk pukul 06.45 WIB
2. Semua Murid harus hadir di Madrasah Selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran dimulai
3. Murid yang terlambat tidak di perkenakan masuk kelas melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket/B.P

Pasal 2

1. Murid absen karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan lain yang sangat penting.
2. Urusan keluarga harus di lakukan di luarjam sekolah/hari libur sehingga tidak menggangu hari efektif madrasah.
3. Murid yang tidak masuk sekolah (absen) harus ada surat keterangan dari dokter/ puskesmas/ balai pengobatan/ orang tua/ wali.
4. Murid tidak di perbolehkan meninggalkan Madrasah selam ajam palajaran berlangsung tanpa seizing Kepala Madrasah/ BP/ Guru Piket.
5. Murid yang absen selama 12 hari dalam 1 semester tanpa ada keterangan tertulis atau selama 15 hari dengan alas an izin bukan karena sakit, tidak di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbolehkan mengikuti semester kecuali dengan mendatangkan/ sepengatuhan orang tua murid.

6. Apabila setelah pemanggilan dengan mendatangkan orang tua/ wali, dan yang bersangkutan masih melanggar poin 5, maka ybs.div putuskan Drop Out oleh madrasah tanpa surat pemberitahuan kepada pihak orang tua/ wali murid.

Pasal 3

KEWAJIBAN MURID

1. Taat dan patuh serta hormat kepada Kepala Madrasah, Guru, dan Karyawan.
2. Murid wajib mengucapkan salam dan menjawab salam apabila bertemu debgan guru, teman atau orang lain di lingkungan madrasah.
3. Ikut bertanggung jawab serta pemeliharaan kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
4. Ikut bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban madrasah.
5. Apabila terjadi kekosongan jam pelajaran, ketua/ pengurus kelas wajib malaporkan kepada guru piket.
6. Ikut bertanggung jawab atas kelancaran dan ketertiban kegiatan belajar mengajar.
7. Ikut serta menjaga nama baik dan wibawa madrasah, baik di dalam maupun di luar madrasah.
8. Menggalang kerjasama dan kesetiakawanan sesame murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Ikut membantu terlaksananya penyelenggaraan pendidikan dengan membayar tabungan yang di tentukan sekolah selambat-lambatnya tanggal 10 tiap bulan.
10. Melengkapi diri dengan segala keperluan Madrasah.
11. Menempatkan kendaraan di tempat yang telah di tentukan dan dalam keadaan terkunci.
12. Berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan mematuhi tata tertib Madrasah.
13. Wajib melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

Pasal 4

HAK-HAK MURID

1. Mengikuti semua kegiatan madrasah baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakulikuler.
2. Menggunakan fasilitas madrasah, seperti perpustakaan, laboratorium dan lain-lain.
3. Mendapatkan perlakuan dan bimbingan yang sama.
4. Mengemukakan pendapat, usul dan saran untuk perbaikan madrasah dengan sopan sesuai dengan prosedur.

Pasal 5

HAL PAKAIAN DAN LAIN-LAIN

1. Setiap murid wajib memakai seragam dengan rapi lengkap beserta atributnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tidak di benarkan memakai jeans atau sejenisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pakaian olah raga di sesuaikan dengan ketentuan madrasah.
3. Memakai sepatu hitam dan kaos kaki putih (hari senin-kamis)
4. Memakai sepatu hitam dan kaos kaki hitam (hari jum'at-sabtu)
5. Ketentuan seragam adalah sebagai berikut :

TABEL XVI

TATA TERTIB

HARI	Pa/ Pi	ATAS	BAWAH
Senin& Selasa	Pa	Putih	Biru
	Pi	Putih, Jilbab putih almamater	Biru
Rabu & Kamis	Pa	Kotak	Hijau
	Pi	Kotak, Jilbab krem almamater	Hijau
Jum'at & Sabtu	Pa	Coklat Muda	Coklat Tua
	Pi	Coklat Muda Jilbab coklat almamater	Coklat Tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasal 6

LARANGAN BAGI MURID

1. Meninggalkan Madrasah selama jam pelajaran berlangsung, kecuali mendapatkan izin dari Kepala Madrasah/ BP/ Guru Kelas
2. Berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan madrasah.
3. Datang Terlambat.
4. Keluar dari Lingkungan madrasah tanpa izin.
5. Berkuku panjang, berambutgondrong (potongan rambut harus 3 2 1), di cat atau di semir (bagi anak putra) dan memakai perhiasan serta dandanan yang berlebihan (bagi anak putri).
6. Membawa atau merokok di lingkungan madrasah.
7. Membawa dan memakai HP di lingkungan madrasah.
8. Membawa senjata tajam atau sejenisnya.
9. Membawa atau membaca buku yang tergolong porno.
10. Mengambil hak orang lain tanpa izin terlebih dahulu (mencuri).
11. Melompat pagar atau pintu madrasah.
12. Menggangu kegiatan belajar mengajar.
13. Berkelahi atau main hakim sendiri.
14. Mengikuti perkumpulan yang merugikan seperti gank, anak-anak nakal dll. Yang berdampak negative.
15. Melakukan coret-coret dan merusak keindahan lingkungan madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Membuat surat izin palsu.
17. Memimpin, menggerakkan atau mengikutkan atau ikut serta dalam kelompok untuk melakukan unjuk rasa yang akibatnya dapat merusak nama baik madrasah.
18. Mengadakan interaksi/ bekerjasama dengan lain jenis baik secara perorangan maupun kelompok di luar ketentuan-ketentuan dari Madrasah.
19. Berpergian dua orang / lebih lain jenis tanpa di ikuti muhrimnya / sampai bermalam di tempat lain.
20. Memakai / mengedarkan obat-obatan terlarang (NARKOBA) dan minim-miniman keras.
21. Melakukan kejahatan dan berhubungan dengan pihak berwajib.
22. Melakukan perbuatan yang jauh menyimpang dari norma agama, norma susila, norma hokum serta perbuatan lain yang yang mencemarkan nama baik madrasah.
23. Menambah hari libur atau mendahului hari libur sebelum waktunya.
24. Tidak mengambil raport pada waktu yang telah di tentukan.

Pasal 7

KLASIFIKASI PELANGGARAN TATA TERTIB DAN SANKSI

Kelompok A

1. Pasal 6 ayat (10)
2. Pasal 6 ayat (17)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pasal 6 ayat (18-19)
4. Pasal 6 ayat (20)
5. Pasal 6 ayat (21)
6. Pasal 6 ayat (22)
7. Lain-lain planggaran yang tergolong kelompok ini.

Sanksi

Pelanggaran langsung di ambil oleh sekolah dengan mendatangkan orang tuanya untuk di serahkan kembali kepada orang tua murid yang bersangkutan.

Kelompok B

1. Pasal 6 ayat (6)
2. Pasal 6 ayat (7)
3. Pasal 6 ayat (8)
4. Pasal 6 ayat (9)
5. Pasal 6 ayat (11)
6. Pasal 6 ayat (12)
7. Pasal 6 ayat (13)
8. Pasal 6 ayat (14)
9. Pasal 6 ayat (16)
10. Lain-lain pelanggaran

Sanksi

1. Pelanggran 1 (satu) kali peringatan keras.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelanggran 2 (dua) kali membersihkan lingkungan madrasah di sertai pemberitahuan orang tua.
3. Pelanggaran 3 (tiga) kali di panggil dan di serahkan kembali kepada orang tuanya.

Kelompok C

1. Pasal 6 ayat (1)
2. Pasal 6 ayat (2)
3. Pasal 6 ayat (3)
4. Pasal 6 ayat (4)
5. Pasal 6 ayat (5)
6. Pasal 6 ayat (15)
7. Pelanggran lain setingkat kelompok ini.

Sanksi

1. Pelanggaran 1 (satu) kali di peringatkan
2. Pelanggaran 2 (dua) kali membersihkan lingkungan madrasah si sertai pemberitahuan orang tua dan apabila rambutnya gondrong, di cat atau di semir langsung di potong oleh petugas.
3. Pelanggaran 3 (tiga) kali di panggil, di beri sanksi atau di panggil orang tuanya.

Kelompok D

1. Pasal 2 ayat (1-5)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pasal 6 ayat (23)
3. Pasal 6 ayat (24)

Sanksi

1. Dita'zir/ diberi sanksi atau denda yang besarnya sesuai dengan ketentuan rapat pimpinan (Keputusan Musyawartah).

Kelompok E

1. (Pasal-pasal yang di katagorikan merugikan nama baik almamater madrasah)
2. Tidak mengikuti upacara/ kegiatan madrasah.
3. Terlambat membayar tabungan yang di tentukan madrasah.
4. Berambut gondrong, di semir/ di cat (untuk pria)
5. Memakai perhiasan yang berlebihan (untuk putri)
6. Tidak membawa buku sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan
7. Pelanggaran lain setingkat dengan kelompok ini

Sanksi

1. Pelanggaran 1 (satu) kali di peringatkan
2. Pelanggaran 2 (dua) kali peringatan keras dengan membuat pernyataan, kecuali pelanggaran nomor : 4,5 dan 6
3. Terhadap pelanggaran kelompok E nomor 4,5 dan 6 di perlakukan sebagai berikut :
   a. Di potong rambutnya
   b. Dilepas perhiasannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Di pulangkan untuk mengambil buku.

d. Pelanggaran 3 (tiga) kali pemberitahuan kepada orang tua

e. Pelanggaran 4 (empat) kali orang tuanya di panggil dan membuat surat pernyataan

f. Pelanggaran 5 (lima) kali di serahkan kembali kepada orang tuanya untuk selamanya.

H. TINGKAT KEBERHASILAN DAN KRITERIA KELULUSAN MTS RADEN FATAH DRIYOREJO GRESIK

1. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kriteria kelulusan

a. Kriteria Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.

2) Kenaikan kelas dipertimbangkan berdasarkan nilai laporan hasil belajar semester II

3) Maksimal hanya ada tiga mata pelajaran yang rata-rata nilainya kurang dari KKM

4) Memiliki nilai minimal Baik untuk aspek kepribadian, kelakuan dan kerajinan pada semester yang diikuti

5) Presensi kehadiran minimal 95 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kriteria Kelulusan

Berdasarkan PP 19/2005 Pasal 27 ayat 1, peserta didik dinyatakan lulus jika:

1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai minimal 60 (enam puluh) pada penilaian akhir untuk seluruh kelompok mata pelajaran:
   a) Agama dan akhlak mulia
   b) Kewarganegaraan dan kepribadian
   c) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
   d) Estetika
   e) Jasmani, olahraga, dan kesehatan
2) Lulus Ujian Sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi,
3) Lulus Ujian Nasional

I. EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT INDUSTRI

Madrasah Tsanawiyah Kesamben Wetan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan menghasilkan out put siswa yang berwawasan tinggi dan memiliki kecakapan hidup dan juga beramal shaleh dan berakhlakul karimah, sehingga lulusan Madrasah Tsanawiyah Kesamben Wetan merupakan ilmu yang berada di tengah masyarakat industri dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Dalam pembelajaran Madrasah Tsanawiyah di atur sedemikian rupa sehingga dapat mencapai harapan yang sangat di inginkan oleh orang tua, anak didik maupun dewan guru yang telah mendidik mereka di MTs Raden Fatah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik yang memiliki perubahan dalam ilmu pengetahuan, emosional dan spiritual.

Masyarakat Kesamben Wetan pada umumnya mempercayai MTs Raden Fatah bahwasanya mampu mencetak anak didik yang yang mempunyai bakat, minat dan pengetahuan yang lebih unggul dari pada sekolah-sekolah yang berada lingkungan masyarakat Driyorejo. Dalam mendeskripsikan Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam di MTs Raden Fatah yaitu:

Untuk mengetahui Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam di MTs Raden Fatah itu harus bisa mengetahui dulu apa yang di maksud dengan eksistensi. Eksistensi mempunyai arti keberadaan, dimana keberadaan yang di maksud oleh pemaparan dari hasil observasi ialah pengaruh atas ada atau tidak adanya eksistensi ini dan perlu di berikan kepada orang lain untuk kita, karena dengan adanya respon dari orang yang berada di sekeliling kita.

Selain itu kita juga harus bisa mengungkapkan betapa pentingnya untuk mengembangkan dunia pendidikan di dalam kehidupan kita khususnya untuk anak-anak kita.Tetapi kita harus juga bisa memberikan informasi yang ada di dalam MTs Raden Fatah dalam naungan lembaga ini. Dalam hal ini bpk Drs. Gufron menjelaskan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Ya mbk bahwasannya pendidikan di MTs Raden Fatah sudah cukup baik krena apa, dalam hal ini pembelajaran dan kurikulum yang sudah di terapkan di sini sudah mencakup semua yang sudah di buat oleh pemerintah menurut SK-KD yang sudah di kembangkan oleh guru mata pelajaran masing-masing"*[1]

Dari penjelasan di atas yang dapat di ketahui oleh Madrasah Tsanawiyah yang bernuansa Islami seperti yang di tuturkan oleh bpk Budiono, S.E menjelaskan:

> *"Siswa siswi Mts Raden Fatah ini dalam menerapkan keagamaan sudah cukup baik semisal dalam kegiatan membaca rutin setiap pagi, membaca doa sebelum masuk, istigisah, tahlil dan masih banyak lagi kegiatan Islami yang lain yang dapat menerapkannya dengan baik dan di laksanakan secara teratur atau secara istiqomah"*[2]

Ternyata didalam Madrasah Tsanawiyah juga ada pengembangan agama Islam atau biasanya anak didik mengatakaan kegiatan ekstra seperti membaca tahlil, istigosah, yasin,shalat berjamaah, membaca al-Quran dan masih ada kegiatan ekstra yang lain.Dan biasanya ziarah ke makam di laksanakan oleh kelas XI untuk menuntaskan ujian keagamaan yang sudah menjadi ujian akhir. Masih banyak kegiatan yang masih di kembangkan dalam mensiarkan agama Islam baik di lingkungan sekolah atau masyarakat setempat. Dalam hal ini pembinaan keagamaan yang akan di bimbing oleh bpk Purnomo menjelaskan:

> *"Bahwasannya siswa-siswi MTs Raden Fatah mempunyai minat dan bakat sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang di laksanakan di sekolah ataupun setelah pulang sekolah, karena anak didik supaya bisa menerapkan di sekolahnya sendiri dengan baik*

---

[1] Hasil wawancara dengan bpk Gufron tgl 20 mei 2011
[2] Hasail wawancara dengan bpk Budiono tgl 20 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun di lingkungan masyarakat yang mereka hadapi di dalam lingkungan sosial.[3]

Selain itu dalam gambaran yang hendak kami paparkan dalam pengkajian ini adalah suatu gambaran umum tentang perubahan pengaruh agama dengan dalam lapisan-lapisan masyarakat dan pengaruh lapisan-lapisan masyarakat terhadap agama, karena pengkajian ini bertolak dari penelitian ilmiah yang lazim di adakan para ahli sosiologi untuk membuktikan betapa pentingnya Eksistensi pada lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat industri.

Dalam penanaman agama di lingkungan masyarakat industri sangat cukup karena kita sebagai warga masyarakat setempat sudah bisa eksis dan membuktikan bahwa banyak minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di lembaga pendidikan Islam. Karena dalam lingkungan pendidikan MTs Raden Fatah yang saya buat penelitian di sana, di mana sudah dapat berkembang dengan cukup misalnya setiap pagi sebelum anak didik masuk di adakan pembacaan doa dan istigosah secara rutin sebelum mata pelajaran akan di mulai. Kemudian ada juga kegiatan yasin supaya anak bisa membaca yasin dengan baik dan benar.[4] Tetapi ada yang mengatakan bahwa kurang minatnya anak didik atau masyarakat setempat untuk menyekolahkan di lembaga pendidikan Islam, karena kurang dorongan dari pihak orang tua atau anak didik tersebut.[5]

---

[3] Hasil wawancara dengan bpk Purnomo tgl 20 mei 2011
[4] Hasil wawancara dengan ibu Romlah tgl 20 mei
[5] Hasil wawancara dari siswa M.Ali Munadif kelas VIII A tgl 20 mei

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kondisi masyarakat di daerah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik kurang minatnya untuk menyekolahkan di MTs Raden Fatah karena banyak ketergantungan pada satu sama lain.Akan tetapi banyak warga masyarakat untuk mementingkan pekerjaan di pabrik dari pada perhatian kepada putra putrinya untuk mementingkan pendidikan yang baik supaya anak bisa mempunyai wawasan yang luas dan mengikuti perkembangan pendidikan yang ada di lingkungan sekolah tersebut.[6] Tetapi banyak masyarakat di Kesamben Wetan tambah maju dalam bekerja karena banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah tersedia di daerah Kesamben Wetan.[7]

Banyak orang yang mengatakan bahwa masyarakat lebih giat bekerja karena sangat membutuhkan tenaga kerja tersebut untuk mencukupi kehidupan sehari-hari, tetapi juga banyak yang bekerja untuk menyenangkan dirinya sendiri dengan kondisi yang akan mereka inginkan dengan kesenangan sesaat.Tetapi ada salah satu anak didik yang mengatakan bahwa kurang kecekatan atau minatnya bagi masyarakat setempat,[8] dan banyak yang menciptakan lapangan pekerjaan seperti menanam usaha sendiri.

Di dalam sekolompok masyarakat yang hidup dalam suatu tempat konsentrasi industri yang mempunyai ikatan atau aturan tertentu dan sebagaimana besar penduduknya terlibat dalam kegiatan industri memiliki berbagai pengaruh

---

[6] Hasil wawancara dengan ibu umi kulsum tgl 20 mei
[7] Hasil wawancara dari siswi Daniar kelas IX A 20 mei
[8] Hasil wawancara dari siswi Yanti kelas XIII C 20 mei

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industrialisasi di dalamnya yaitu berjalan masing-masing sesuai dengan kegiatan yang ada karena banyaknya lapangan pekerjaan yang ada, mengikuti gaya hidup orang perusahaan sehingga suatu apapun sulit di atur karena mengikuti prosedur yang ada,[9]

Meskipun di Kesamben Wetan banyak kalangan masyarakat industri para masyarakar sulit uuntuk bisa menerimanya semisal kalau kerja di buat seperti bermain saja, kalau tidak cocok dengan hatinya dia tidak akan melanjutkan pekerjaanya lagi.. Itulah sulitnya mengikuti tren atau zaman sekarang dengan keinginannya sendiri.

Mengacu pada pemaparan beberapa siswa-siswi MTs Raden Fatah di Kesamben Wetan di atas, dapat di ketahui bahwa banyak cara orang tua meberikan perhatian dan kasih sayang pada anak-anak mereka, terutama dalam hal pendidikan untuk masa depan anak kita. Bukan dari segi materi yang mereka penuhi, bahkan masih ada beberapa siswa yang memang di harus di pantau baik dari segi pendidikan, beberapa siswa mengakui bahwa eksistensi lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat industri mereka sangat mempengaruhi perkembangan fisik maupun psikis mereka.Selain itu keberhasilan dalam prestasi akademik dan *skill* lainnya tidak semata-mata diraih secara instan, melainkan mendapatkan dukungan dari orang tua meskipun kita berada di daerah industri. Dan bisa mengetahui bahwa kondisi masyarakat di daerah Kesamben Wetan

[9] Hasil wawancara dngan Bu insun Tgl 20 mei

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat baik karena sudah memperhatikan putra putrinya ke dalam dunia pendidikan walaupun masih ada yang tidak ada minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

a. Berbicara dari Segi Kualitas dan Kuantitas

Untuk berbicara dari segi kualitas dan kuantitas pada lembaga pendidikan Islam ini sangat baik yang perlu kita kembangkan karena pada lembaga ini banyak kegiatan yang di terapkan dalam keluarga masyarakat Kesamben Wetan seperti kita membaca tahlil bersama dan di lanjutkan dengan yasin dan biasanya masyarakat setempat menyebutkan yasin kubro.dan ada ada kegiatan yang lain yang dapat mempersatukan masyarakat dengan kegiatan yang di adakannya di lembaga tersebut.

b. Pola-Pola Komunikasi Lembaga dengan Masyarakat

Selain itu kita bisa memperinci kegiatan yang ada di lembaga tersebut semisal membaca yasin, membaca tahlil, membaca istigosah, membaca manaqib, membaca diba' dan bermacam-macam kegiatan yang lain yang diperlukan dalam warga setempat. Kemudian kita bisa berkomunikasi dengan orang satu dengan orang yang lain supaya kita bisa mengetahui seberapa besar kemampuan kita yang bisa kita dapat dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh lembaga Islam yang berada didaerah Kesamben Wetan. Dan seberapa besar kemampuan kita belajar dengan orang lain di lembaga Islam untuk bisa membaca dan mempraktekan dengan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sini telah di jelaskan bahwa Pengertian Komunikasi Komunikasi adalah, proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang efektif, sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti. Dalam penyampaian atau penerimaan informasi ada dua pihak yang terlibat yaitu:

1. Komunikator : Orang atau kelompok orang yang menyampaikan informasi atau pesan
2. Komunikan : orang atau kelompok orang yang menerima pesan. Dalam berkomunikasi keberhasilan komunikator atau komunikan sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:
   a) Cakap
   b) Pengetahuan
   c) Sikap
   d) Sistem Sosial
   e) Kondisi lahiriah

C. Ada Berapa Macam kegiatan yang Ada

Di daerah Kesamben Wetan ada kurang lebih 5 macam kegiatan yang di berikan kepada warga masyarakat desa Kesamben Wetan supaya kita bisa terbiasa dengan adanya kegiatan yang sudah di siarkan kepada warga supaya kita bisa meneruskan kegiatan yang berada di desa tersebut. Kegiatan ini seperti membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yasin, membaca tahlil, membaca istighosah, membaca diba', jamaah bersama dan ada kegiatan yang menurut warga dengan sebutan yang biasa mereka pergunakan.

Kesimpulan yang dapat kita pelajari data di atas adalah bahwa eksistensi lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat industri ini sangat baik meskipun berada di kawasan industri. Kemudian kehadiran orang tua sangat di butuhkan karena butuh dukungan dari beliau. Sedangkan nasehat-nasehat orang tua sangat kita butuhkan untuk bisa mendapatkan inspirasi yang lebih baik untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam di lembaga MTs Raden Fatah. Menurut siswa-siswi MTs Raden Fatah tidak seluruh orang tua untuk memperhatikan kita dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang akan kita ikuti.Selain itu harapan dari dewan guru supaya warga masyarakat setempat dapat menerima kehadiran MTs Raden Fatah dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

A. EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT INDUSTRI (STUDI KASUS KEBERADAAN MTs. RADEN FATAH DI TENGAH MASYARAKAT INDUSTRI DI KESAMBEN WETAN DRIYOREJO GRESIK)

Sesuai dengan analisis data pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa eksistensi lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat industri, pernyataan ini merupakan hasil dari interview terhadap MTs Raden Fatah secara acak dan menggunakan pendekatan secara personal. Selain itu untuk menunjang data di atas peneliti akan menjabarkan secara lengkap. Dan teori ini sama yang di ungkapkan oleh Marx Weber.

Sebagian makhluk sosial manusia memerlukan pihak lain, memerlukan pertalian antara yang satu dengan yang lain dalam berbagai segi kehidupan, dalam urusan profesi, pekerjaan, keahlian, ketrampilan atau yang lainnya, memerlukan komunikasi dan interaksi untuk saling membantu.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup secara bersama dalam satu wadah karena adanya satu atau beberapa ikatan batin yang sengaja atau tidak di sengaja. Masyarakat industri atau yang di sebut sebagai masyarakat kota masuk ke dalam sistim dinamis yang berarti bahwa di situ di mungkinkan terjadinya perubahan. Perubahan tersebut dapat di pandang sebagai suatu proses yang selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung terus, juga bermakna bagi masyarakat itu sendiri. Material yang hingga sekarang tersedia untuk menunjukkan arah kemungkinan untuk membuat perumusan mengenai perubahan sosial, banyak di gali dari proses yang terjadi dalam kota seperti, urbanisasi, industrialisasi, dan modernisasi.

Menurut Max Weber, menyimpulkan bahwa salah satu ciri utama proses industrialisasi ialah lahirnya lembaga-lembaga baru. Aspek inilah yang mendapat perhatian para pemikir sosial yang kemiudian melahirkan sosiologi. Sistem kelembagaan baru ini berfungsi mendukung proses industrialisasi. Tetapi secara implisit, dalam teorinya mengenai birokrasi, bekerjanya lembaga-lembaga baru itu berkaitan dengan jenis dan kualitas manusia yang mengoperasikannya. Dengan begitu maka proses industrialisasi berkait dengan perubahan sosial.

Dalam teori yang di ungkapkan oleh Waber bahwasanya suatu proses indudtrialisasi itulah masih berhubungan dengan lahirnya lembaga-lembaga yang berada di lingkungan sekitar kita, dan akan terbentuknya lembaga pendidikan untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas seperti bidang pendidikan yang ada di daerah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik yakni MTs Raden Fatah yang mana lembaga ini bernuansa Islami. Dengan adanya masyarakat yang berdomisili dekat kawasan industri tidak akan kalah dengan lembaga-lembaga yang di butuhkan oleh anak didik masyarakat setempat meskipun sekolah ini di miliki oleh yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara pertama peneliti dengan sebagian dewan guru dan anak didik Mts Raden Fatah yaitu mereka menyatakan bahwa antara pendidikan formal sangatlah penting bagi kita semua khususnya bagi peserta didik.Kemudian ada sebagian guru dan anak didik memberi pendapat kepada peneliti yaitu:

1. Bagaimana mendeskripsikan eksistensi lembaga pendidikan Islam di MTs Raden Fatah?

   Seperti yang di katakan oleh Bpk jaelani S.PdI

   "Begini mbk,meskipun orang zaman sekarang tidak mementingkan siar agama Islam dengan baik tetapi kan masih ada yang ingin menyekolahkan putra-putrinya dalam lembaga pendidikan Islam seperti di sekolah Mts Raden Fatah walaupun itu dari kehendak diri sendiri ataupun orang tuanya, karena kita hidup dilingkungan industri banyak anak-anak yang ingin bekerja dari pada melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi"[10]

   Selain itu Ibu Siti Romlah menjelaskan:

   "Bahwa penanaman agama Islam di masyarakat Kesamben Wetan ini untuk mengetahui lembaga pendidikan Islam ini sangat sempit pemikiran dari masyarakat setempat karena kurangnya pendidikan yang di peroleh dan sangat mementingkan pekerjaannya dari pada untuk mementingkan pendidikan supaya kita bisa menginsultrasikan pemikiran kita, minat dan bakat kita ke jenjang pendidikan yang lebih canggih dan bermutu ataupun berkualitas bagi anak didik tersebut mbk."[11]

   Selain itu juga Ibu Hj Insun juga menjelaskan:

   " Begini mbak sebelum kita berpendapat harus bisa mengetahui apa sich eksistensi tersebut, kemudian sang peneliti memberikan penjelasan bahwa eksistensi adalah keberadaan di mana kita bisa menerima kepada orang lain dan di berikan kepada kita. Jadi suatu lembaga yang di gunakan belajar unruk peserta didik guna eksitensi sekolah MTs Raden Fatah bisa kita

---

[10] Hasil wawancara dendan bpk Jaelani tgl 20 mei 2011
[11] Hasil wawancara dengan ibu romlah tgl 20 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syiarkan kepada orang lain dan di terima dari pihak sekolah atau dewan guru beserta karyawan MTs Raden Fatah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.[12]

Selain itu juga ibu Asnila juga menjelaskan:

"Bahwasanya untuk mendeskripsikan eksistensi lembaga kita juga bisa melihat apa tujuan dari pemaparan yang akan di berikan kepada kita itu dapat bermutu atau bermakna dalam kalangan masyarakat industri dengan keterkaitannya denagan MTs Raden Fatah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik. Kita hidup di daerah perkotaan harus bisa memilih dan memilah bahwasanya lembaga yang seperti apa yang harus kita kembangkan dalam anak didik? kalau melihat dari pertanyaan yang mbak berikan kepada saya kemudian pendapat saya bahwasannya kita harus bisa memberikan wawasan yang baik kepada masyarakat sekitar supaya bisa mengetahui lembaga MTs itu sangat baik dan bermutu bagi calon anak didik kelak."[13]

Selain dewan guru anak didik juga berpendapat yaitu:

Untuk anak didik Sri Yanti kelas VIII C berpendapat:

"Kalau saya berpendapat mbak untuk mengenai keberadaan pendidikan agama Islam di madrasah ini cukup baik karena kita sudah bisa membaca al qur'an dengan baik dan memahami pelajaran agama dengan baik semisal fiqih, qur'an hadits, aqidah, ski dan mata pelajaran yang lain harus di kembangkan lagi supaya kita bisa memahami dengan baik dan benar".[14]

Untuk anak didik Eka Yuniar kelas VIII B berpendapat:

"Kurangnya di kenal dengan masyarakat Kesamben Wetan karena kebanyakan masyarakat memilih sekolah umum daripada sekolah yang bernuansa Islami seperti di MTs Raden Fatah, karena banyaknya pelajaran yang kita tempuh anak menjadi lebih malas melihatnya".[15]

Untuk anak didik Daniar Pramesti kelas IX A berpendapat:

"Begini mbak untuk saya bisa mmendeskripsikan bahwa keagamaan patut di kagumi karena pendidikan agama Islam sangat membawa anak didik menuju

---

[12] Hasil wawancara dengan ibu Insun tgl 20 mei 2011
[13] Hasil wawancara dengan ibu Asnilah tgl 20 mei 2011 tgl 20 mei 2011
[14] Hasil wawancara denaga Sri Yanti kelas VIII Ctgl 20 mei 2011
[15] Hasil wawancara dengan Eka Yuniar kelas VII B tgl 20 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi penerus bangsa yang berprestasi bagi sekolah kita yang mereka tempuh di daerah Kesamben Wetan".[16]

Dari pemaparan para dewan guru dan peserta didik yang saya tangkap dari hasil wawancara untuk bisa mendeskripsikan eksistensi lembaga pendidikan Islam di MTs Raden Fatah yaitu kita harus bisa mengetahui terlebih dahulu bahwa keberadaan lembaga di MTs ini sangat bagus untuk bisa mendidik anak kedalam dunia keagamaan yang terlingkup di lembaga MTs, karena Sudah diterapkan dalam keseharian peserta didik sebelum masuk kita bisa melakukan doa bersama yang di pimpin oleh Dewan Guru yang bertugas kemudian di lanjutan dengan membaca istighosah supaya kita bisa mengamalkan ilmu yang dipelajarkan kepada peserta didik MTs Raden Fatah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik. Kemudian di lanjutkan dengan belajar, supaya anak didik bisa meneruskan ilmu yang akan kita kembangkan. Dan selain itu kita bisa berpotensi dalam keahlian yang kita miliki masing-masing.

2. Selain untuk bisa memaparkan Bagaimana kondisi Masyarakat di Daerah Kesamben Wetan?

Kemudian untuk anak didik M Ali Munadif VIII A menjelaskan:

"Kondsi *masyarakat di sini mbak banyak pengangguran karena kurang minatnya untuk bekerja meskipun banyak pabrik-pabrik yang ada di sekitar masyarakat Kesamben Wetan.selain itu warga setempat ingin mementingkan kehidupan yang mereka ingin dari pada bekerja di perusahaan yang ada di situ".*[17]

---

[16] Hasil wawancara dengar Yaniar Pramesti kelas IX A tgl 20 mei 2011
[17] Hasil wawancara dengan M. Ali Munadif kelas VIII A tgl 20 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk anak didik dari Maratus Sholokha kelas IX D juga berpendapat :

"Dalan lingkungan masyarakat d sini sangat banyak sekali lapangan pekerjaan akan tetapi banyak warga yang ingin menginginkan kehendaknya sendiri klau bekerja dengan seenaknya sendiri tidak mematuhi peraturan yang sudah di buat oleh pabrik-pabrik yang ada di situ. Makanya kondisi masyarakat di daerah ini naik turun karena keterpurukannya dalam kesengan mereka".[18]

Di sini juga ada beberapa guru dan anak didik yang mengasih penjelasan yaitu ibu Ririn S.pd

"Mbak untuk kondisi masyarakat di Kesamben Wetan itu sangat primitif karena dalam membimbing anak didik untuk mengarahkan kepada jenjang yang lebih baik untuk memberi pendidikan yang lebih baik itu sangat tidak bagus karena orang tua mereka memiliki pendidikan yang rendah tidak mau bertanya pada warga setempat atau saudara yang mempunyai wawasan yang lebih tinggi.

Dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kondisi masyarakat di daerah setempat sangat primitif karena tingkat pendidikan orang tuanya untuk menyekolahkan anaknya sangat rendah. Makanya mereka mementingkan pekerjaan mereka yang lebih giat untuk bekerja karena untuk mendapatkan gaji yang lebih besar. Dengan giatnya mereka bekerja mereka akan mendapat giji yang lebih tinggi dan bisa membeli dengan kepuasan sendiri semisalnya membeli apapun yang akan mereka inginkan.Akan tetapi kebanyakan Masyarakat Kesamben Wetan sangat banyak yang bekerja di daerah industri, di daerah setempat karena banyak sekali perusahaan yang ada di daerah sana semisal pabrik wings, pabrik besi, pabrik coklat, pabrik kayu

[18] Hasil wawancara dengan Maratus Solikha kelas IX D tgl 20 mei 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masih banyak lagi pabrik-pabrik yang ada karena berada di kalangan masyarakat industri.

Selanjutnya untuk memaparkan hasil wawancara yang ketiga adalah hasil wawancara dalam poin yang terakhir yaitu

Berdasarkan data-data di atas dapat di simpulkan bahwa Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Industri ini sudah ada yang berperan bagus dalam mengembangkan lembaga di MTs Raden Fatah dan ada juga masih perlu bimbingan supaya kita bisa bisa mengaspirasikan kegiatan kurikulum dan bersosialisasi dengan masyarakat dengan baik.

Selain itu Weber berkata juga mendasari proses transformasi yang di tandai dengan adanya lembaga-lembaga ekonomi, politik, dan hukum. Kemudian di bidang ekonomi lahirnya perusahaan-perusahaan yang mengelola dengan sumber data dan menghasilkan barang-barang material yang sudah di terapkan di kalangan masyarakat industri, di desa Kesamben Wetan Driyorejo Gresik. Tetapi tidak ada juga pengaruh industrialisasi setempat di temukan lembaga madrasah setempat. Akan tetapi untuk mengetahui kondisi masyarakat tidak labil karena ada yang mementingkan pekerjaannya dari pada untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.Selain itu peran orang tua sangat berperan penting karena sangat di butuhkan inpirasi dari orang tua supaya anak didik bisa dapat memilih mana lembaga yang baik untuk melanjutkan jenjang pendidikannya yakni di MTs Raden Fatah, karena kita bisa mengetahui eksistensi lembaga pendidikan Islam, kondisi masyarakat setempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta adanya pengaruh industrialisasi itu ada dan tidaknya di derah Kesamben Wetan untuk bisa bersosialisasi dengan warga setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis data yang telah di paparkan di dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan secara umum yaitu bahwa ajaran Islam menerapkan pedoman yang dapat di jadikan sumber data untuk mengatur norma-norma kehidupan masyarakat terutama masyarakat industri ini dari pernyataan dalam penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan.

1. Supaya kita dapat mendeskripsikan tentang lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat industri kita harus bisa mengetahui terlebih dahulu seperti apa kita dapat mempelajari eksistensi di lembaga tersebut misalnya, kita bisa mengikuti kegiatan safari istigosah rutin berada di rumah-rumah siswa-siswi MTs Raden Fatah, kegiatan membaca yasin, kegiatan shalat berjamaah, kegiatan berziarah ke makam-makam di desa Kesamben Wetan dan masih ada kegiatan kain yang perlu di ikuti. Selain itu untuk mensiarkan agama islam di desa-desa tersebut sudah cukup baik di karenakan banyaknya minat siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan tersebut dan supaya kita yang mengikutinya dan bisa mensiarkan agama dengan baik dan benar.Dan perlu di kagumi untuk anak didik yang mengamalnya siar-siar agama supaya kita bisa mententramkan hati kita dan masyarakat desa Ksamben Wetan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu anggapan masyarakat: shalat merupakan amalan ibadah yang sudah mencapai kebiasaan mereka sejak mereka berada di tempat asal sebelum mereka berada di daerah perkotaan atau di daerah perindustrian. Kemudian shalat fardhu ialah sebagai bekal di akherat kelak.

2. Begitu juga dengan proses pengiriman atau penyebaran dakwah Islam yang di dalamnya sesuai dengan segala kondisi dan situasi. Maka dalam era globalisasi dan industri, para pemeluk di tuntut untuk memberikan jawaban atas segala problem yang kini di hadapi oleh seluruh umat islam.

Masyarakat Industri yang ada di desa Kesamben Wetan dalam kegiatan dakwah dan dalam menerima ajaran agama dalam kegiatan dakwah dan dalam pengalamannya sangat baik, walaupun masih banyak terlihat di sana sini kekurangan dan ketidaksempurnaan mereka dalam pengalaman tersebut. Hal ini disebabkan masyarakat industri dan peradaban baru yang di ciptakan oleh kaum industrialisme yang membuat keadaan menjadi berubah dalam bentuk kesehariannya. Selain itu kegiatan ini sangat berperan bagi masyarakat khususnya untuk anak didik MTs Raden Fatah karena kita bisa mengerjakan pengembangan agama islam yang sangat baik bagi kita semua, karena kita berada di lembaga pendidikan islam yang berada di dekat madrasah sekolah tersebut. Dan peran anak didik MTs Raden Fatah sangat di tunggu-tunggu oleh warga masyarakat karena untuk sebagai bahan pelajaran bagi warga masyarakat untuk bisa mengembangkan ilmu agama yang ingin kita peroleh dengan baik dan secara ikhlas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan melalui beberapa proses dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan mencoba memberikan saran atau catatan kecil bagi mereka yang terlibat dalam pembahasan skripsi ini.

Mengingat betapa kompleksnya kehidupan di kota besar apalagi di lingkungan industri ini, maka penulis perlu menyarankan kepada masyarakat industri kelurahan Kesamben Wetan agar tidak terlibat langsung dalam hal-hal yang bersifat negative dan selalu mawas diri terhadap sesuatu yang dapat merugikan masyarakat dan diri sendiri dan kalau bisa mempertahankan yang sudah ada yang membawa kebaikan bagi khalayak yang luas.

Mengingat betapa banyak permasalahan yang ada maka penulis berharap kepada masyarakat industri dan khalayak ramai yang terlibat dalam penelitian ini untuk menyaring segala sesuatu agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang bersifat negative dan lebih meningkatkan kegiatan keagamaan dan sosial lainnya dengan merangkul sejumlah generasi penerus agar bisa berjalan terus dan bertambah baik, selain itu kalau bisa mempertahankan keberadaan kegiatan tersebut sampai kapanpun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT, taufiq serta hidayah dari Allah SWT, maka selesailah penulisan skripsi ini. Semoga ada guna dan manfaatnya, baik bagi penulis, bagi keluarnya besar MTs Raden Fatah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis yakin, bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan, kelemahan, kekurangan dan kejanggalan di dalamnya. Hal ini disebabkan karena sangat terbatasnya wawasan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Untuk itu penulis, senantiasa mengharapkan kepada semua pihak, untuk memberikan saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun, demi perbaikan dan kesempurnaan untuk penulisan-penulisan yang akan dating.

Akhirnya, semoga skripsi yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat menjadi penunjang bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan diridhai Allah SWT, sebagai amal ibadah dengan baik.

Amiin yaa roball Alamin.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Rineka Cipta Eka.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta.

Asrohah, Hanun. 2004. *Pelembagaan pesantren Asal Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI,* Jakarta.

Bagus, Lores. 2005. *Kamus Filsafat,* Jakarta: Pustaka Utama.

D. Hendropuspito. 1983. *Sosiologi Agama,* Yogyakarta: Gunung Mulia.

Drajat Zakia. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara.

Fuurchan, Arif . 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional.

Ghazab, Sidi. 1983. *Islam dan Perubahan Sosio Budaya Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat,* Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Indrakusumo, Amier Diem. 1973. *Pengantar Ilmu Mendidik Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis,* Surabaya: Usaha Nasional.

Ishomuddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama* , Jakarta: Ghalia Indonesia.

Jumbulati, Al Ali. 1994. *Perbandingan Pendidikan Islam Ahli Bahasa Ibrahim Hasan, Judul Asli Dirasat Mugaratin Fi-Al-Tarbiyah Al-Islamiyah,* Jakarta: Rineka Cipta Eka.

Kahmad, Dadang. 2006. *Sosiologi Agama,* Bandung : Rosda.

Koejanigrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi,* Jakarta: Aksara Baru, 1980

Langgung, Hasan. 1988. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21,* Jakarta: Pustaka Al-Husna.

M Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara.

M. Daud Ali dan Habib Daud. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia,* Jakarta: PT Raja Gragando.

Mahmud Syaltut dan Syariah Alih Bahasa Fakhruddin dan Hasharuddin Thoha. 1994. *Judul Asli Al Islam Agidab WA Ayri'ah,* Jakarta: Bumi Aksara.

Mardalis. 1995. *Metodologi Suatu Pendekatan Proposal,* Jakarta : Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nasution Harun. 1992. *Prinsip-Prinsip dalam Menghadapi Tantangan Zaman,* Jakarta: LPIAIN.

Nasution. S. 1996. *Metode Reserh,* Bandung: Bumi Aksara, 1996

Nottigham, Elizabeth K. 1985. *Agama dan Masyarakat,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rahardjo, M Dawam. 1999. *Masyarakat Madani Agama Kelas Menengah dan Perubahan Sosial,* Jakarta : LP3ES.

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam,* Surabaya: Kalam Mulia.

Rusli, Karim. 1992. *Agama Dan Masyarakat Industri Modern,* Yogyakarta,: Media Widya Mandala, 1992

S. Nasution. 1995. *Sosiologi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Scharf, Betty R. 1995. *Kajian Sosiologi Agama,* Yogyakarta: PT Tiara Wacana

Scharf, Betty R. 2004. *Sosiologi Agama* , Edisi Kedua, Jakarta: PT Tiara Wacana.

Shandly, Hasan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 1983. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soekanto. *Kamus Sosiologi,* Jakarta: PT Raja Grafindo

Soelaiman dan Slamet Santoso. 1983. *Pendidikan Luar Sekolah,* Surabaya: Usaha Nasional.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* Bandung: Alfabeta.

Dekdikbud Kamus Besar Bahasa Indonesia

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka

Tim Penyusun Teks Bok, 1995

Al Qur'an dan Terjemah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id